

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE (CLIS)* TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SISTEM PERNAPASAN MANUSIA PADA KELAS V GUGUS 21 WILAYAH 5 KABUPATEN SOPPENG

THE INFLUENCE OF CHILDREN LEARNING IN MODELS SCIENCE (CLIS) ON ACTIVITIES AND LEARNING OUTCOMES HUMAN RESPIRATORY SYSTEM MATERIALS IN CLASS V CLUSTER 21 REGION 5 SOPPENG REGENCY



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE (CLIS)* TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SISTEM PERNAPASAN MANUSIA PADA KELAS V GUGUS 21 WILAYAH 5 KABUPATEN SOPPENG

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Magister

Program Studi

Magister Pendidikan Dasar

Disusun dan Diajukan Oleh

DARSANIANTI

Nomor Induk Mahasiswa : 105.06.03.070.18

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

TESIS

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE (CLIS)* TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SISTEM PERNAPASAN MANUSIA PADA KELAS V GUGUS 21 WILAYAH 5 KABUPATEN SOPPENG

Yang disusun dan diajukan oleh

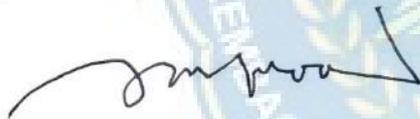
DARSANIANTI

Nomor Induk Mahasiswa : 105.06.03.070.18

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 29 Agustus 2022

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Syarifuddin Kune, M.Si.

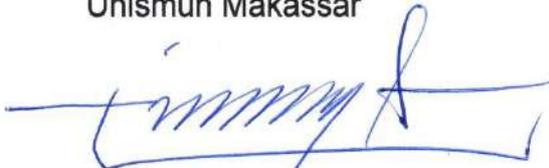
Pembimbing II



Dr. Evi Ristiana, M.Pd.

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM : 613 949

Ketua Program Studi
Pendidikan Dasar



Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NBM : 955 732

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Materi Sistem Pernapasan Manusia Pada Kelas V Gugus 21 Wilayah 5 Kabupaten Soppeng.

Nama Mahasiswa : Darsanianti
NIM : 105.06.03.070.18
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Ujian Tutup pada tanggal 29 Agustus 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Tim Penguji

Dr. Syarifuddin Kune, M.Si.
(Ketua/Pembimbing/penguji)

Dr. Evi Ristiana, M.Pd.
(Sekertaris/Penguji)

Dr. Khaeruddin, M.Pd.
(Penguji)

Dr. Nurlina, M.Pd.
(Penguji)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Darsanianti
NIM : 105.06.03.070.18
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Agustus 2022



Darsanianti

ABSTRAK

Darsanianti. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Sistem Pernapasan Kelas V Gugus 21 Wilayah 5 Kabupaten Soppeng. (dibimbing oleh Syarifuddin Kune dan Evi Ristiana).

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pelaksanaan model CLIS, gambaran hasil belajar siswa pada materi alat pernapasan pada mata pelajaran IPA setelah penerapan metode CLIS dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran CLIS terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V Gugus 21 Wilayah 5 Kabupaten Soppeng Kabupaten Soppeng. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Variabel bebasnya adalah model pembelajaran CLIS sedangkan variabel terikat adalah aktivitas dan hasil belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Sampel berjumlah 7 siswa kelas V SDN 207 Lemo-lemo sebagai kelas eksperimen dan 6 siswa kelas V SDN 277 Sarecoppeng sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket dan tes. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 21. Hasil uji menunjukkan besarnya nilai signifikansi (Sig.) yaitu 0,0060,05, maka disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CLIS dengan rata-rata hasil belajar kelompok control yang menggunakan metode konvensional. Dengan kata lain menolak H_0 dan menerima H_a . Gambaran aktivitas siswa dan guru setelah pelaksanaan model pembelajaran CLIS termasuk dalam kategori tinggi. Begitupun dengan hasil belajarnya yang menunjukkan bahwa rata-rata posttest siswa lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest, sehingga ada pengaruh penggunaan model pembelajaran CLIS terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa di kelas V Gugus 21 Wilayah 5 Kabupaten Soppeng.

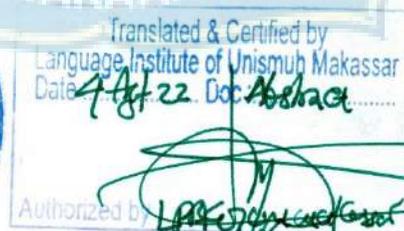
Kata Kunci : *Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS), IPA Sistem Pernapasan, Aktivitas, dan Hasil Belajar*

ABSTRACT

Darsanianti. 2022. The Influence of the Children Learning In Science (CLIS) Learning Model on Activities and Learning Outcomes of Respiratory System Science Class V Cluster 21 Region 5 Soppeng Regency. (supervised by Syarifuddin Kune and Evi Ristiana).

The purpose of this study was to describe the implementation of the CLIS model, a description of student learning outcomes on respiratory equipment material in science subjects after the application of the CLIS method and to determine the effect of using the CLIS learning model on the activities and learning outcomes of class V students, Cluster 21 Region 5, Soppeng Regency, Soppeng Regency. This research is an experimental research. The independent variable is the CLIS learning model while the dependent variable is the activity and student learning outcomes. The research design used is a nonequivalent control group design. The sample consisted of 7 fifth grade students at SDN 207 Lemo-lemo as the experimental class and 6 fifth grade students at SDN 277 Sarecoppeng as the control class. Data collection techniques were carried out through observation, questionnaires and tests. Hypothesis testing was carried out using the help of SPSS 21. The test results showed the magnitude of the significance value (Sig.) was 0.0060.05, it was concluded that there was a significant difference between the average learning outcomes of the experimental group using the CLIS learning model and the average learning outcomes of the control group using conventional methods. In other words reject H_0 and accept H_a . The description of student and teacher activities after the implementation of the CLIS learning model is in the high category. Likewise with the learning outcomes which show that the average posttest of students is higher than the pretest scores, so there is an effect of using the CLIS learning model on learning activities and student learning outcomes in class V Cluster 21 Region 5, Soppeng Regency.

Keywords: *Children Learning In Science (CLIS) Learning Model, Respiratory System Science, Activities, and Learning Outcomes*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik. Shalawat serta salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga dengan berkah dan syafa'atnya kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

Ucapan terima kasih tak terhingga khusus disampaikan kepada orang tuaku ibunda Rosnaeni dan Ayah Duruse serta suami tercinta Hamzah Hadis, S.Pd yang telah memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil dalam proses penyelesaian perkuliahan ini dan proses penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun lagi lagi mengucapkan ucapan terimakasih teriring do'a. *Jazaakumullahu Khaira Jaza* kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. [Ambo Asse](#), M.Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Prodi jurusan Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjan Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Dr. Syarifuddin Kune, M.Pi. Selaku Dosen Pembimbing 1 dan Dr. Evi Ristiana, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing 2.
5. Seluruh staf Tata Usaha Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat-Nya, Amin.

Makassar, Juli 2022

Darsanianti

DAFTAR ISI

Daftar Isi	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Teoritis	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Metode Pengumpulan Data.....	36
E. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	39
F. Instrumen Penelitian	40
G. Validitas Instrumen.....	41
H. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA.....	81
----------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	84
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	85
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Sistem pernapasan manusia (Hidung)	18
Gambar 2.2 Sistem pernapasan manusia (Tenggorokan)	20
Gambar 2.3 Sistem pernapasan manusia (Paru-paru)	21
Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru	54
Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa	56
Gambar 4.3 Diagram Aktivitas Siswa Berdasarkan Angket	57
Gambar 4.4 Diagram Deskripsi nilai Test kelas eksperimen dan control	59
Gambar 4.5 Diagram Distribusi frekuensi pretest hasil belajar	60
Gambar 4.6 Diagram Distribusi frekuensi posttest hasil belajar	61
Gambar 4.7 Diagram Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar	63
Gambar 4.8 Diagram Aktivitas Belajar Siswa Setelah Perlakuan CLIS	65

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Desain Penelitian	34
Tabel 3.2 Aspek Penilaian Materi Alat Pernapasan	38
Tabel 3.3 Hasil Validasi Instrumen	42
Tabel 3.4 KKM Hasil Belajar	45
Tabel 3.5 Interpretasi Nilai N-Gain	46
Tabel 3.6 Skor Angket Aktivitas Belajar menurut Skala Likert	48
Tabel 3.7 Pedoman Kriteria Aktivitas Belajar Setiap Siswa pada Angket ...	49
Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru	53
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	54
Tabel 4.3 Aktivitas Siswa Berdasarkan Angket	56
Tabel 4.4 Deskripsi nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan control	58
Tabel 4.5 Pedoman penskoran nilai pretest dan posttest	59
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi pretest hasil belajar	60
Tabel 4.7 Distribusi frekuensi posttest hasil belajar	61
Tabel 4.8 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar	62
Tabel 4.9 Distibusi Frekuensi Aktivitas Belajar berdasarkan Angket	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Nomalitas Data	66
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Data	67
Tabel 4.12 Nilai N-Gain	68
Tabel 4.13 Rata-rata N-Gain	68
Tabel 4.14 Tabel Group Statistik	69
Tabel 4.14 Tabel Independent sample test	69

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Lampiran	Halaman
Lampiran 1 RPP	86
Lampiran 2 MEDIA	93
Lampiran 3 LKS	95
Lampiran 4 SOAL PRE TEST DAN POST TEST	96
Lampiran 5 KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI GURU	99
Lampiran 6 KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI SISWA	101
Lampiran 7 INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI GURU	103
Lampiran 8 INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI SISWA	105
Lampiran 9 INSTRUMEN ANGKET RESPON SISWA	107
Lampiran 10 INSTRUMEN HASIL BELAJAR	110
Lampiran 11 VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI GURU	115
Lampiran 12 VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI SISWA	116
Lampiran 13 VALIDASI INSTRUMEN ANGKET RESPON SISWA	117
Lampiran 14 VALIDASI INSTRUMEN HASIL BELAJAR	119
Lampiran 15 HASIL ANALISIS VALIDASI INSTRUMEN	121
Lampiran 16 HASIL OBSERVASI GURU	126
Lampiran 17 HASIL OBSERVASI SISWA	134
Lampiran 18 REKAP HASIL ANGKET RESPON SISWA	142
Lampiran 19 REKAP HASIL BELAJAR	144
Lampiran 20 HASIL UJI PERBEDAAN RATA-RATA HASIL BELAJAR	146

Lampiran 21 HASIL UJI NORMALITAS DATA.....	147
Lampiran 22 HOMOGENITAS DATA.....	151
Lampiran 23 NILAI N-GAIN.....	152
Lampiran 24 SURAT-SURAT PENELITIAN.....	153
Lampiran 25 DOKUMENTASI.....	155



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang begitu urgen dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam hidup kita, artinya setiap manusia berhak dan selalu berharap untuk berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum berarti suatu proses penghidupan dalam perkembangan setiap individu untuk dapat menghayati dan memimpin hidupnya. Oleh karena itu, menjadi orang yang berpendidikan sangat penting. Sebagaimana Allah Swt. telah berfirman:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahannya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya,” (QS Al-A'laq: 1-5).

Arti pendidikan pun telah diatur dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nurdin dan Rahmadani (2021) bahwa pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu meningkatkan sumber daya manusia. Selain itu, tujuan pendidikan nasional juga telah tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 khususnya di alenia ke-4 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa” yang menggambarkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mendidik dan menyamaratakan pendidikan ke seluruh penjuru Indonesia agar tercapai kehidupan berbangsa yang cerdas. Tujuan tersebut memberikan arah pendidikan di Indonesia dalam segala jenjang.

Peningkatan sumber daya manusia merupakan hal mendesak yang harus dilakukan karena merupakan saran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan keberlangsungan suatu bangsa serta harus segera direalisasikan (Rahmadani, 2020). Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini sedang menghadapi banyak tantangan baik secara substansi maupun penyelenggaranya di satu pihak dan tantangan ke dalam maupun ke luar di lain pihak. Perbaikan mutu pendidikan lebih mengarah pada tantangan substansi, adapun tantangan penyelenggaraan lebih mengarah kepada mutu praktis pendidikan serta penyelenggaraan sistem pendidikan guru (Djohar, 2006).

Selain itu, dari fakta yang ada terdapat pula tantangan-tantangan pendidikan khususnya di daerah Sulawesi Selatan diantaranya kemampuan adaptasi guru yang tinggi sangat diperlukan terutama dalam

penguasaan teknologi, guru diharapkan memperbanyak praktek untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik serta dibutuhkan inovasi guru agar pembelajaran tidak monoton. Hal tersebut diungkapkan oleh Ketua Dewan Pendidikan Sulsel yaitu Adi Suryadi dalam Harian Fajar Edisi 21 Agustus 2020.

Hasil belajar peserta didik merupakan salah satu aspek yang dapat dilihat untuk menentukan peningkatan mutu pendidikan. Hasil belajar yang bermutu hanya mungkin dicapai melalui proses belajar yang bermutu dan sebaliknya jika proses belajar tidak optimal, maka sulit untuk mendapatkan hasil belajar yang bermutu. Salah satu masalah yang menyebabkan pendidikan tidak bermutu adalah melemahnya sistem pembelajaran. Peserta didik kurang mendapat dorongan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam proses pembelajaran. Guru dalam mengajar hanya mengandalkan metode ceramah satu arah yang dapat menciptakan pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Padahal penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi memiliki banyak fungsi, diantaranya sebagai media dalam meningkatkan motivasi dari luar peserta didik, sebagai strategi pembelajaran, serta sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan (Djamarah dan Zain, 2013).

Salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan belajar dan berpikir siswa secara rasional adalah mata pelajaran IPA. Trianto (2014) menyebutkan bahwa pada hakikatnya, IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Melalui pembelajaran

IPA, siswa dilatih untuk mengetahui peristiwa-peristiwa alam yang terjadi di sekitar serta menuntun pola pikir siswa untuk berpikir rasional. Hal ini sesuai dengan perintah Allah Swt. dalam Surah Yunus Ayat 101 yang berbunyi:

انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُعْجِبُ الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Terjemahannya: Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman". (10: 101)

Maksud dari ayat tersebut adalah selain tuntutan pendidikan yang mengharuskan manusia untuk mempelajari fenomena alam sekitar, tuntutan tersebut juga tertulis dalam Al-Qur'an Surah Yunus Ayat 101. Manusia diperintahkan untuk menalar dan merenungi ciptaan Allah SWT di jagat raya ini sebagai pengingat kepada manusia terhadap ciptaan Allah SWT sehingga manusia senantiasa mengingat kebesaran Allah SWT melalui ciptaannya tersebut. Hal ini dijelaskan dalam ayat Al-Quran Surah Al Ankaabut ayat 43.

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Terjemahannya: Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.

Namun demikian, pelajaran IPA dinilai sukar dan menjadikan sebagian besar peserta didik oleh merasa bosan, pada semua jenjang pendidikan. Proses pembelajaran IPA tidak berjalan sesuai rencana. Penyebab permasalahan tersebut adalah guru belum menerapkan metode

pembelajaran konstruktivis, guru masih berproses untuk menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, dan kegiatan pembelajaran kurang menarik karena guru kurang mendorong kreativitas siswa (Amal, dkk, 2021). Berdasarkan hasil observasi peneliti di gugus 21 wilayah 5, lebih dari 50% siswa mengungkapkan bahwa mereka tidak fokus belajar pada saat pembelajaran IPA berlangsung sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai cara atau usaha-usaha agar probelmatika tersebut dapat diatasi. Salah satu cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model dan media yang cocok untuk menghidupkan suasana kelas dan memancing gairah belajar siswa.

Penggunaan model dan media yang tepat dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat berpotensi untuk mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Model pembelajaran merupakan salah satu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Model pembelajaran yaitu suatu *planning* atau pola yang bisa dipakai untuk menciptakan kurikulum (*planning* pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, serta membimbing pembelajaran pada kelas atau yang lain (Joyce & Well, dalam Rusman 2012). Model pembelajaran berfungsi untuk

menuntun pendidik dalam memilih strategi, teknik, taktik serta metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran terdiri atas pendekatan, strategi, teknik, serta taktik dalam pembelajaran.

Salah satu jenis model pembelajaran yang diyakini dapat mengatasi permasalahan siswa pada pembahasan sebelumnya adalah model pembelajaran *CLIS* (*Children Learning In Science*). Model pembelajaran *CLIS* berupaya untuk menambah ide mengenai problematika tertentu dalam pembelajaran serta membangun Kembali gagasan dari hasil pengkajian materi dan pengamatan. Dengan adanya *CLIS* ini diharapkan dapat membantu siswa agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa tentang materi yang diajarkan, khususnya materi pelajaran IPA. Menurut Kusmulyani (2016) bahwa kelebihan model *CLIS* diantaranya memberi dorongan siswa untuk mengeluarkan pendapat atau argumen, membuat siswa lebih aktif dalam belajar, melatih siswa belajar sendiri untuk mengatasi suatu permasalahan, memberi dorongan siswa untuk berpikir kritis, ilmiah dan masuk akal, siswa memperoleh pengalaman-pengalaman dan pelajaran baru dalam hidupnya karena ikut menemukan sesuatu dan berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah, menjadikan siswa lebih semangat dalam belajar dan menstimulus kreativitas mereka, siswa dapat membangun sendiri menjadi lebih bermakna.

Model pembelajaran *CLIS* merupakan bagian dari pendekatan konstruktivisme. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan siswa

dalam proses pembelajaran terjalin komunikasi banyak arah, yang dapat meningkatkan peluang guru untuk mendapat umpan balik dalam rangka menilai proses pengajarannya. Jadi, dengan model pembelajaran *CLIS* siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan sebelumnya, maka peneliti berinisiatif untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning and Science* (CLIS) terhadap Aktivitas dan Hasil belajar IPA Sistem Pernapasan Kelas V Gugus 21 Wilayah 5 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng”. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam belajar.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan model pembelajaran *CLIS* pada materi sistem pernapasan pada siswa kelas V gugus 21 wilayah 5 kecamatan Lilirilau kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana gambaran aktivitas dan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *CLIS* pada siswa kelas V gugus 21 wilayah 5 kecamatan Lilirilau kabupaten Soppeng?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *CLIS* terhadap aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas V gugus 21 wilayah 5 kecamatan Lilirilau kabupaten Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan model *CLIS* pada siswa kelas V gugus 21 wilayah 5 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan pada mata pelajaran IPA setelah penerapan model *CLIS* pada siswa kelas V gugus 21 wilayah 5 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *CLIS* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V gugus 21 wilayah 5 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian secara teoritis, bahwa hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu bagi guru dalam menemukan model pembelajaran terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi sistem pernapasan manusia.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Guru

Sebagai bahan ajar untuk menambah kualitas dan sebagai guru profesional dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, acuan, serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

c. Perpustakaan

Sebagai bahan referensi kajian karya ilmiah yang berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa (Sukardi, 2011). Dalam proses pembelajaran dan penggunaan bahan ajar, guru dituntut untuk menggunakan beberapa model pembelajaran sehingga proses pembelajaran tersebut berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis yang mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran tersebut adalah sebagai pedoman bagi guru atau perancang pengajaran dalam melaksanakan pembelajaran.

Selain itu, Djumingin (2011) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah sebagai kerangka konseptual yang sistematis untuk mengorganisasikan pembelajaran. Model juga dapat diartikan sebagai perangkat rencana atau pola yang digunakan oleh guru untuk merancang bahan-bahan pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka atau Langkah-langkah yang menggambarkan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *CLIS*

Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi akan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Ristiana et al, 2019). Salah satunya adalah model pembelajaran *CLIS* bertujuan membentuk pengetahuan (konsep) ke dalam memori siswa agar konsep tersebut dapat bertahan lama, karena model pembelajaran *CLIS* memuat sederetan tahap-tahap kegiatan siswa dalam mempelajari konsep yang diajarkan. Tahapan-tahapan model pembelajaran *CLIS* menurut Ismail (2008) sebagai berikut:

a. Orientasi

Pada tahap ini guru memusatkan perhatian siswa dengan menanyakan tentang fenomena alam yang sering dijumpai siswa pada kehidupan sehari-hari yang ada kaitanya dengan materi yang akan diajarkan.

b. Pemunculan gagasan awal

Pada tahap ini guru mengungkap konsepsi awal siswa dengan menghadapkan siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki.

c. Penyusunan gagasan

Tahap ini terdiri dari pengungkapan dan pertukaran gagasan, perubahan situasi konflik, kontruksi gagasan baru, dan evaluasi. Siswa diberikan LKS dan melakukan kegiatan belajar dalam kelompok secara

berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS.

d. Penerapan gagasan

Pada tahap ini siswa menjawab pertanyaan yang disusun dalam LKS untuk menerapkan konsep ilmiah mengenai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Kaji ulang perubahan gagasan

Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah diperoleh. Karakteristik model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*.

Berdasarkan tahapan-tahapan yang dilaksanakan pada model pembelajaran *CLIS* maka dapat dikemukakan karakteristik model pembelajaran *CLIS* antara lain:

- a. Dilandasi oleh pandangan konstruktivisme
- b. Pembelajaran berpusat pada siswa
- c. Melakukan aktivitas *hands on/ minds on*
- d. Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar

Faktor-faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *CLIS* ini adalah:

- a. Menciptakan situasi belajar terbuka dan memberikan kebebasan pada siswa dalam mengemukakan ide atau gagasan.
- b. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya pada teman atau gurunya, kemudian pada akhir kegiatan pembelajaran guru

menjelaskan konsep-konsep ilmiah untuk menghindari miskonsepsi pada siswa.

- c. Memberikan tugas perorangan yang dikerjakan siswa di rumah berupa PR sebagai penerapan konsep.

Selanjutnya, kelebihan-kelebihan *CLIS* sebagai berikut :

- a. Gagasan anak lebih mudah dimunculkan
- b. Membiasakan siswa untuk belajar mandiri dalam memecahkan suatu masalah.
- c. Menciptakan kreativitas siswa untuk belajar sehingga tercipta suasana kelas yang lebih nyaman dan kreatif, terjadi kerjasama sesama siswa dan siswa terlibat langsung dalam melakukan kegiatan.
- d. Menciptakan belajar yang lebih bermakna karena timbulnya kebanggaan siswa menemukan sendiri konsep ilmiah yang dipelajari.
- e. Guru mengajar akan lebih efektif karena dapat menciptakan suasana belajar yang aktif. Adapun kelemahan *CLIS* adalah sarana laboratorium harus lengkap, kemudian siswa yang belum terbiasa belajar mandiri atau berkelompok akan merasa asing dan sulit untuk menguasai konsep.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan peralatan yang digunakan oleh guru untuk membantu proses penyampaian materi. Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mempermudah dalam hal proses pembelajaran. Hanafiah dan Suhana (2010) menyatakan bahwa media pembelajaran

merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar, dan tidak terjadinya verbalisme. Selain itu, Prihatin (2008) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan media yang dapat digunakan untuk membantu siswa di dalam memahami dan memperoleh informasi yang dapat didengar ataupun dilihat oleh panca indera sehingga pembelajaran dapat berhasil guna dan berdaya guna. Selain itu, Arsyad pada tahun 2014 mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar kondusif dimana penerimaannya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga siswa dapat mendapat informasi yang dapat didengar maupun dilihat.

Media pembelajaran menurut Arsyad (2014), ada empat kelas media pembelajaran, yaitu : (1) media hasil teknologi, (2) media hasil teknologi audio visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, (4) media hasil gabungan teknologi dan cetak.

Selain itu, menurut Asyhar (2012), media dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Media *visual*, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Dengan media ini, pengalaman pelajar sangat bergantung pada penglihatannya. Misalnya, media gambar.
- b. Media *audio*, yaitu media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya mengandalkan indera pendengaran. Misalnya, radio.
- c. Media *audio visual*, yaitu jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran sekaligus dalam suatu kegiatan. Misalnya, televisi.
- d. *Multimedia*, yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran ini melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audi teknologi serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi.

Sedangkan, menurut Sudjana (2011) bahwa ada empat jenis media, yaitu:

- a. Media grafis (dua dimensi), seperti gambar, foto, grafik, bagan, atau diagram, poster, dll.
- b. Media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model padat, misalnya model penampang, model susun, dan model kerja.
- c. Media proyeksi, seperti slide, film, penggunaan OHP (*Proyektor Transparansill*) dan lainnya

d. Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran .

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran didasarkan pada ketersediaan alat yang ada di sekolah dan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah media jenis proyeksi, yaitu media *slide power point*.

4. Pembelajaran IPA dalam Kurikulum 2013 di SD

Dalam penerapan kurikulum 2013 di Indonesia diperlukan tenaga pendidik yang berkompeten untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Guru sebagai contoh dan suri tauladan oleh para peserta didik (Ahmad: 2010). Guru sebagai tenaga pendidik harus memaksimalkan penggunaan media pembelajaran demi mencapai tujuan yang diharapkan. Kompetensi guru sangat diperlukan dalam dunia pendidikan dikarenakan guru merupakan poros adanya proses belajar mengajar. Kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai tenaga pendidik antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi profesionalisme, kompetensi, kepribadian dan sosial. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran (Janawi, 2011:65). Tak terkecuali, dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

Salah satu materi pokok dalam pembelajaran di SD adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD kelas atas di dalam kurikulum 2013 ada berbagai perubahan yang diterapkan oleh masing-masing guru kelas dibandingkan pembelajaran pada KTSP. Dalam permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Dari pernyataan tersebut bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik dengan menggunakan sistem pendekatan saintifik.

Satu diantara tujuan mata pelajaran IPA adalah siswa dituntut memiliki kemampuan menganalisis alam sebagai bahan ilmu dan akan diaplikasikan dalam keseharian baik dengan hidup sehat maupun dengan cara pemanfaatan alam dalam kehidupan (Hardiyanti et al, 2020). Ada beberapa Kompetensi Dasar dalam pembelajaran IPA SD kurikulum 2013, salah satunya adalah KD 3.2 yaitu menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia sehingga dapat menjelaskan proses pernapasan serta cara memelihara kesehatan organ pernafasan manusia melalui studi literatur, pengamatan, percobaan, dan simulasi. KD 3.2 merupakan materi yang cocok dipadankan dengan model pembelajaran *CLIS* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dalam belajar IPA.

5. Materi Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar

Penelitian ini berdasarkan materi kelas V muatan IPA tentang sistem pernapasan manusia. Salah satu kegiatan manusia yang mengolah

udara adalah dengan cara bernapas. Bernapas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengisap dan mengeluarkan napas. Ketika manusia bernapas, terjadi pertukaran H₂O dengan CO₂ pada tubuh manusia. Oksigen sangat dibutuhkan oleh semua makhluk hidup karena digunakan untuk proses pembakaran sari-sari makanan untuk menghasilkan energi. Berikut organ pernapasan pada manusia:

a. Sistem pernapasan pada manusia

1) Hidung

Hidung merupakan indera penciuman. Hidung terdiri atas dua bagian, yaitu lubang hidung dan rongga hidung. Ketika manusia menghirup udara, maka masuk melalui hidung. Dalam rongga hidung, terdapat rambut dan lendir. Rambut dan lendir berguna untuk menyaring udara yang masuk.



Gambar 2.1 Sistem pernapasan manusia (hidung)

Udara yang dihirup melalui hidung lebih baik daripada udara yang dihisap melalui mulut. Kelebihan pernapasan melalui hidung antara lain sebagai berikut:

a) Hidung mempunyai rambut hidung dan selaput lendir

Rambut hidung dan selaput lendir akan menyaring debu dan kotoran dalam udara yang terhirup.

b) Hidung mengatur suhu udara yang masuk

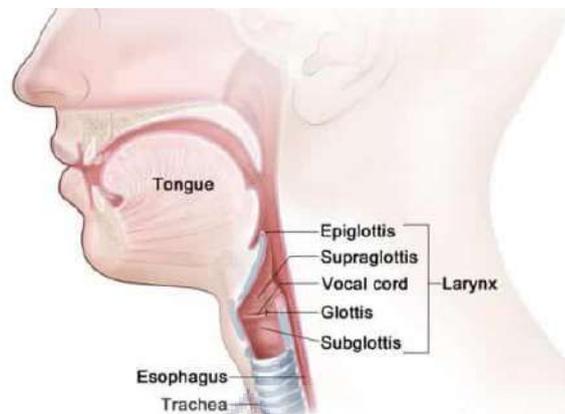
Suhu tubuh yang normal atau sehat berkisar antara 36-37 derajat Celcius. Jika udara yang masuk suhunya lebih rendah, maka hidung akan melepaskan panas dari dalam tubuh agar udara tersebut menjadi hangat. Demikian pula sebaliknya.

c) Hidung mengatur kelembapan udara yang masuk

Jika udara yang masuk terlalu kering, maka dinding-dinding lubang hidung akan menambahkan udara yang dihirup dengan uap air cadangan. Sebaliknya, jika udara yang masuk udaranya terlalu lembap, maka hidung akan menyerap kelebihan uap air yang terkandung dalam udara tersebut.

2) Tenggorokan

Tenggorokan merupakan bagian dari organ pernapasan manusia yang kedua. Organ tenggorokan berupa satu pipa yang dimulai dari pangkal tenggorokan (laring), batang tenggorokan (trakea), dan cabang batang tenggorokan (bronkus).



Gambar 2.2. Sistem pernapasan manusia (tenggorokan)

a) Pangkal tenggorokan (laring)

Udara yang masuk melalui hidung, kemudian melewati pangkal tenggorokan (laring) melalui faring. Faring terletak di hulu tenggorokan dan merupakan persimpangan antara rongga mulut ke kerongkongan dan rongga hidung ke tenggorokan.

b) Batang tenggorokan (trakea)

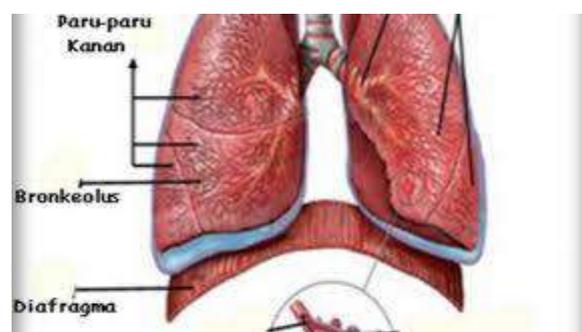
Setelah melewati laring, udara akan menuju batang tenggorokan (trakea). Pada batang tenggorokan ini, terdapat katup epiglottis. Katup ini bekerja dengan cara membuka jika bernapas atau berbicara dan menutup saat menelan makanan. Di bawah epiglottis, terdapat pita suara. Ketika udara melewati pita suara, pita suara akan bergetar dan menghasilkan suara. Di dalam rongga dada, batang tenggorokan bercabang dua. Setiap cabangnya masuk menuju paru-paru kanan dan paru-paru kiri.

c) Cabang batang tenggorokan (bronkus)

Cabang batang tenggorokan (bronkus) merupakan cabang dari trakea. Bronkus terbagi menjadi dua, yaitu menuju paru-paru kanan dan menuju paru-paru kiri. Bronkus bercabang lagi menuju bronkiolus. Setiap cabang tersebut berakhir pada gelembung paru-paru atau alveolus. Alveolus merupakan tempat terjadinya difusi oksigen ke dalam tubuh. Dari pangkal tenggorokan, udara masuk ke tenggorokan (trakea). Di dalam dada, trakea bercabang menjadi dua yang disebut bronkus. Setiap bronkus menuju paru-paru kanan dan paru-paru kiri.

3) Paru-paru

Paru-paru (pulmo) terletak di dalam rongga dada. Rongga dada dan perut dibatasi oleh sekat rongga badan yang disebut diafragma. Paru-paru kiri terdiri atas dua gelambir, sedangkan paru-paru kanan terdiri atas tiga gelambir. Paru-paru terbungkus oleh suatu selaput paru-paru (pleura). Peradangan pada selaput pleura disebut pleuritis.



Gambar 2.3 Sistem pernapasan manusia (paru-paru)

Di dalam paru-paru terjadi proses pertukaran udara kotor dengan udara bersih yang diperlukan tubuh. di dalam paru-paru terdapat gelembung paru-paru yang disebut alveolus. Jumlah alveolus kurang lebih 300 juta buah. Gelembung paru-paru ini merupakan kumpulan pembuluh darah halus. Gelembung ini berfungsi menangkap udara bersih dan melepaskan udara kotor.

b. Proses pernapasan pada manusia

Proses pernapasan pada manusia terdiri dari dua proses, yakni yang pertama adalah proses menarik napas dan yang kedua mengeluarkan napas. Pada saat menarik napas, otot diafragma yang ada di rongga akan berkontraksi. Pada otot ini awalnya berbentuk melengkung yang kemudian akan menjadi lurus saat berkontraksi. Pada saat berkontraksi, maka rongga dada akan mengembang sehingga tekanan di dalam rongga dada akan berkurang dan memungkinkan masuknya udara.

Sementara pada saat mengeluarkan napas, otot diafragma akan melemas yang sehingga rongga dada akan menjadi mengecil yang mengakibatkan tekanan di dalam rongga dada pun akan menjadi naik dan udara akan tertekan keluar. Jadi, udara akan mengalir dari suatu tempat yang mempunyai tekanan besar yang menuju tempat yang memiliki tekanan lebih kecil.

6. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan keaktifan, kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan. Sedangkan, Hasmiati (2017) aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran merupakan faktor penunjang untuk mencapai indikator pembelajaran yang akan dicapai. Siswa yang memiliki aktivitas belajar baik cenderung memiliki motivasi atau keinginan belajar yang bagus (Ahmad, 2008). Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Berikut daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya: membaca, memperhatikan atau mengamati gambar, demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, misalnya: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

- c. *Writing activities*, misalnya: menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
- d. *Listening activities*, misalnya mendengarkan uraian, musik, diskusi, dan pidato.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
- f. *Motor activities*, misalnya: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, dan beternak
- g. *Mental activities*, misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Dalam penelitian ini, aktivitas belajar yang dinilai ada 8 aktivitas dan sesuai dengan Langkah CLIS adalah *visual activities* yaitu mengamati dan membaca, *oral activities* yaitu bertanya, mengeluarkan pendapat, menanggapi dan diskusi, *writing activities* yaitu menuliskan pendapat, *listening activities* yaitu diskusi serta *mental activities* yaitu menganalisis. Pemilihan aktivitas tersebut karena sesuai dengan langkah-langkah dari model CLIS. Aktivitas yang dipilih harus dapat membuat peserta didik aktif di dalam proses pembelajaran dan menggunakan inderanya. *Visual activities* berkaitan dengan langkah CLIS pada tahap pertama yaitu orientasi, dimana siswa diarahkan untuk memusatkan pikiran pada materi

yang akan dipelajari. *Oral activities* berkaitan dengan langkah CLIS pada tahap kedua yaitu guru mengarahkan siswa untuk mengungkapkan pendapat awalnya tentang materi system pernapasan. *Writing activities* berkaitan dengan langkah CLIS pada tahap ketiga yaitu menulis jawaban pada LKS yang diberikan kepada siswa. *Oral activities* berkaitan dengan langkah CLIS pada tahap kelima yaitu mengaji ulang materi yang telah dipelajari untuk melakukan refleksi atau tindak lanjut.

Aktivitas yang dipilih pun sesuai dengan pendapat dari Siberman dalam Ridha (2022) bahwa proses pembelajaran yang aktif dapat memberikan wawasan sejauh mana mendengarkan, aktivitas motorik, dan belajar dalam hal penguasaan materi, yaitu apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat sedikit, apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan saya mulai mengerti, apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan saya lakukan maka saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Darmuki dan Hariyadi (2019) bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa sangat penting untuk dikembangkan. Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa berupa sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam proses pembelajaran kegiatan yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa aktivitas, kegiatan belajar tidak akan terlaksana. Oleh karena itu, dalam pembelajaran interaktif, aktivitas merupakan prinsip penting yang harus ada (Sardiman, 2011).

Secara umum aktivitas pembelajaran meliputi aspek materi dan immateri yang akan dikembangkan yaitu bertanya, berdiskusi, menjawab, menganalisis, memecahkan masalah, menarik kesimpulan, melakukan eksperimen, mewawancarai, mengamati, dan melakukan demonstrasi (Isti, 2015). Aktivitas belajar setiap siswa berbeda-beda. Jika berbagai jenis aktivitas tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka sekolah tersebut akan menjadi pusat aktivitas belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

7. Hasil Belajar

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar adalah adanya hasil belajar. Hasil belajar sangat berkaitan dengan evaluasi. Untuk itu diperlukan teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar. Sudjana (2010), menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dengan menggunakan tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Selanjutnya, Suprijono (2013) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Setelah melakukan proses pembelajaran, siswa akan diberikan sebuah evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi yang diberikan. Selain itu, Anita (2008) menyatakan bahwa hasil belajar yang berkaitan dengan

kemampuan berpikir kritis dan ilmiah siswa sekolah dasar, dapat dikaji berdasarkan:

- a. Kemampuan membaca, mengamati, dan menyimak apa yang dijelaskan atau diinformasikan
- b. Kemampuan mengidentifikasi atau membuat sejumlah (sub-sub) pertanyaan berdasarkan substansi yang dibaca, diamati, atau didengar
- c. Kemampuan mengorganisasikan hasil-hasil identifikasi dan mengkaji dari sudut persamaan dan perbedaan
- d. Kemampuan melakukan kajian secara menyeluruh.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mendapat pengetahuan selama proses belajar melalui evaluasi dengan menggunakan tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wardani, dkk. pada tahun 2017 dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran *CLIS* Berbantuan Media *Slide Power Point* Terhadap Hasil Belajar IPA". Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa berdasarkan nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel sehingga H_0 ditolak H_1 diterima dan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen menunjukkan 82,36% lebih besar dari kelas kontrol

74,20 dengan kategori ada efektivitas model pembelajaran *CLIS* berbantuan media slide show terhadap hasil belajar IPA.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Pratama pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *CLIS* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Krapyak Wetan Sewon Bantul DIY”. Adapun hasil penelitian ini adalah *mean* kedua kelompok tersebut di uji t, hasil pengujian dengan uji t *pre test* kelompok eksperimen dan kontrol nilai t hitung 0,659 dan sig 0,517. Nilai sig menyatakan $< 0,01$, dan hasil pengujian dengan uji t *post test* kelompok eksperimen dan kontrol -1,729 dan sig 0,097 nilai sig $> 0,01$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran IPA dengan tipe *CLIS* meningkat terhadap hasil belajar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nurani pada tahun 2017 dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran *CLIS* dengan Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Bagian Bunga dan Fungsinya pada Siswa Kelas IV SDN Gayam Kecamatan Mojokerto Kota Kediri tahun ajaran 2016/2017”. Adapun hasil penelitian ini adalah Penggunaan model *CLIS* dengan pemanfaatan lingkungan berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan bagian bunga dan fungsinya, hal ini terbukti dengan tingginya harga thitung (4,587) $>$ ttabel 1% (2,724). serta dengan ketuntasan klasikal mencapai 80,83%. Penggunaan model *CLIS* tanpa pemanfaatan lingkungan berpengaruh terhadap kemampuan

mendekripsikan bagian bunga dan fungsinya, thitung (2,754) > ttabel 1% (2,724) dengan ketuntasan klasikal 49,11%. Penggunaan model *CLIS* tanpa pemanfaatan lingkungan berpengaruh terhadap kemampuan mendekripsikan bagian bunga dan fungsinya, thitung (2,754) > ttabel 1% (2,724) dengan ketuntasan klasikal 49,11%.

Keempat, artikel penelitian oleh Sari pada tahun 2015 dengan judul “Model Pembelajaran *CLIS* dengan Orientasi Melalui Observasi Gejala Fisis Dalam Pembelajaran IPA-Fisika di SMP”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan Aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran fisika menggunakan model pembelajaran *CLIS* dengan orientasi melalui observasi gejala fisis dalam pembelajaran IPA-Fisika siswa kelas VIII SMPN 1 Kunir tahun ajaran 2013/2014 termasuk dalam kriteria sangat aktif.

Ada perbedaan yang signifikan efektifitas pembelajaran antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *CLIS* dengan orientasi melalui observasi gejala fisis dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran fisika di SMPN 1 Kunir, dimana efektifitas pembelajaran antara kelas yang diajar menggunakan model *CLIS* dengan orientasi melalui observasi gejala fisis lebih baik dibandingkan kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran langsung, dan ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fisika siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *CLIS* dengan orientasi melalui observasi gejala fisis dengan kelas yang menggunakan

model pembelajaran langsung di SMPN 1 Kunir. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *CLIS* sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA.

Adapun perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan datang adalah perbedaan dalam subjek penelitian, perbedaan dalam lokasi penelitian, dan perbedaan dalam objek penelitian. Sedangkan persamaannya adalah penelitian sama-sama menggunakan model pembelajaran *CLIS*.

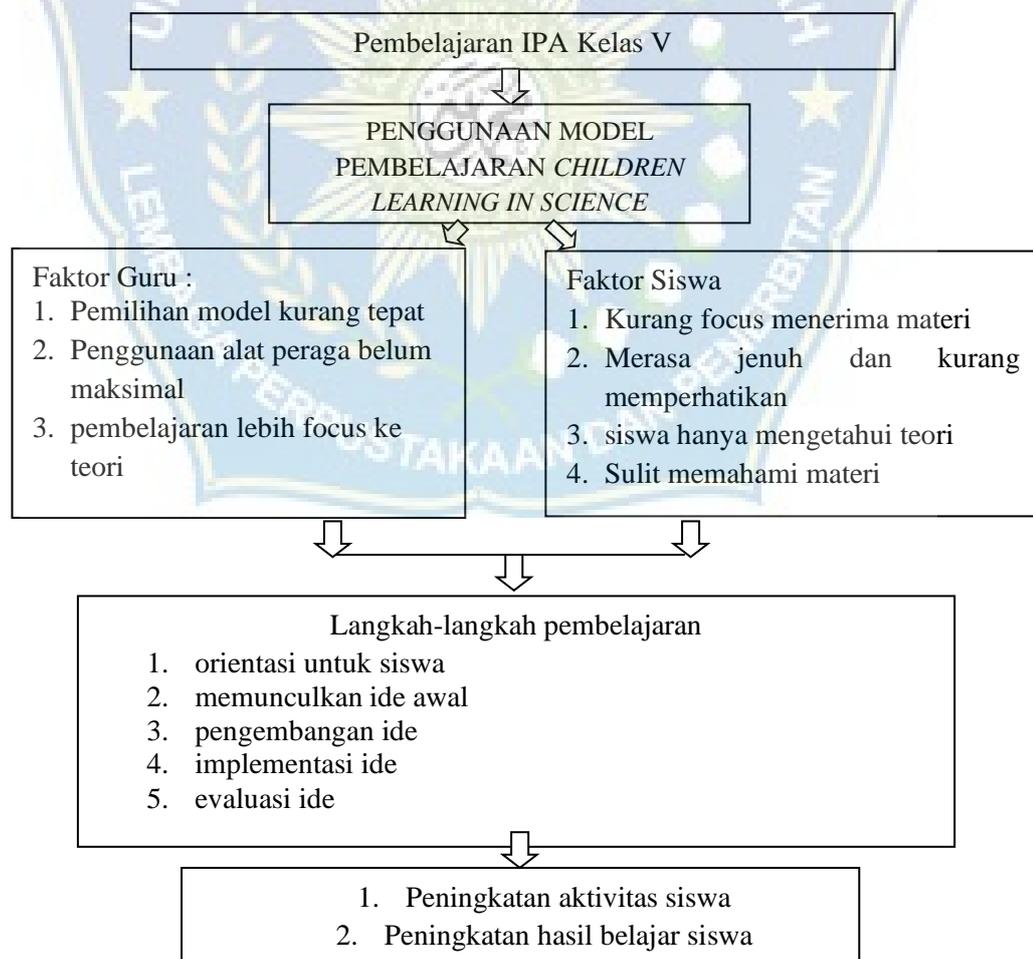
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono, kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang lebih diidentifikasi sebagai masalah penting. Berdasarkan observasi, terdapat aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA rendah disebabkan karena siswa pada saat diberi pertanyaan hanya satu dua siswa yang menjawab. Karena itu diperlukan sebuah inovasi untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya adalah Model Pembelajaran *CLIS* yang cocok dipadankan dengan mata pelajaran IPA.

Model pembelajaran *CLIS* merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran dan melatih siswa untuk merekonstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan siswa

tersebut. Dalam model *CLIS* ini, terdapat lima tahapan orientasi, yaitu pemunculan gagasan atau ide, pengungkapan dan pertukaran gagasan, penerapan gagasan, dan mengkaji ulang gagasan. Namun, dalam penggunaan model pembelajaran *CLIS* ini, guru tidak menggunakan LKS atau buku sebagai bahan ajar saja, namun menggunakan media *slide power point* untuk lebih menarik siswa semangat belajar.

Setelah diterapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* pada kelas eksperimen, maka akan diketahui selisih antara *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji-t. untuk lebih jelasnya, perhatikan bagan kerangka pikir berikut ini:



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir dan landasan teori, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada materi sistem pernapasan manusia terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik, materi muatan pelajaran IPA terpadu pada siswa kelas V SDN 207 Lemo-lemo.
2. Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada materi sistem pernapasan manusia terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik, muatan IPA terpadu pada siswa kelas V SDN 207 Lemo-lemo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, diperlukan sebuah desain penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*Quasy Experimental Design*). Desain ini merupakan penelitian eksperimen yang memiliki grup kontrol tetapi tidak berfungsi dengan baik untuk mengontrol variabel eksternal yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2010). Penelitian eksperimen ini dilakukan pada satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Penelitian pada kelas eksperimen tersebut, mendapat pembelajaran menggunakan model *Children Learning In Science* (CLIS) dengan bantuan media *slide power point* pada materi sistem pernapasan dalam mata pelajaran IPA kelas V SDN 207 Lemo-Lemo Desa Masing Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng. Sedangkan pada kelas control diberikan pembelajaran model konvensional pada materi sistem pernapasan dalam mata pelajaran IPA kelas V SDN 277 Sarecoppeng Desa Masing Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dengan bantuan media *slide power point*. Adapun variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V SDN 207 Lemo-lemo Kecamatan

Lilirilau Kabupaten Soppeng tahun pelajaran 2022/2023. Batasan penelitian ini hanya pada ranah kognitif saja.

Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Dimana dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu satu kelompok eksperimen dan satu kelompok control yang dipilih secara acak atau random. Pada desain penelitian ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)*. Tujuan dari pelaksanaan *pretest* yakni untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran CLIS berbantuan media *slide power point*. Desain *nonequivalent control group* dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber: Sugiono (2014: 116)

Keterangan :

O₁ = Hasil pretest kelompok eksperimen

O₂ = Hasil posttest kelompok eksperimen

O₃ = Hasil pretest kelompok kontrol

O₄ = Hasil posttest kelompok kontrol

X = Perlakuan menggunakan model pembelajaran CLIS berbantuan media *slide power point*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di SDN 207 Lemo-lemo Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Adapun alasan peneliti untuk memilih SDN 207 Lemo-lemo adalah SDN 207 Lemo-Lemo belum pernah menjadi objek penelitian terkait dengan model pembelajaram *Children earning In Science* (CLIS) berbantuan media *slide power point*. SDN 207 Lemo-Lemo Desa Masing adalah sekolah yang melaksanakan pembelajaran K13. Berikut data sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini:

Tabel 3.2 Profil SDN 207 Lemo-Lemo

Nama Satuan	: SD NEGERI 207 LEMO-LEMO
NPSN	: 40303877
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Sekolah	Negeri
Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
SK Izin Operasional	-
Tanggal SK	1910-01-01
Alamat	Jl. Poros Pompanua
Desa/Kelurahan	MASING
Kecamatan	Lili Rilau
Kabupaten/Kota	Kabupaten Soppeng
Propinsi	Sulawesi Selatan
RT/RW	0/0
Nama Dusun	lemo-lemo
Kode Pos	90871
Lintang/Bujur	-4.309500000000/120.063500000000
Layanan Keb. Khusus	Tidak ada
SK Pendirian	Null
Tanggal SK	1979-12-31
Rekening BOS	0101-202-00005170-8
Nama Bank	Bank SULSEL
Nama KCP/Unit	Cabenge
Atas Nama	SDN 207 LEMO-LEMO

MBS	Ya
Tanah Milik	3119m
Tanah Bukan Milik	0m
Nomor Telepon	-
Nomor Fax	-
Email	sd207lemolemo@yahoo.com
Website	Null

Sumber: Operator SDN 207 Lemo-Lemo

2. Waktu Penelitian

Adapun estimasi waktu penelitian ini adalah semester 1 tahun pelajaran 2022/2023

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Berkaitan dengan penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas adalah variabel yang yang mempengaruhi variabel terikat yaitu Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- Orientasi
- Pemunculan gagasan
- Penyusunan gagasan
- Penerapan gagasan
- Pemantapan gagasan

- b. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Defenisi operasional

- a. Model CLIS adalah kerangka berpikir untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dalam kegiatan pengamatan dan percobaan dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- b. Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.
- c. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dengan menggunakan tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

D. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di gugus 21 wilayah 5 berjumlah 67 siswa.

Selanjutnya, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Agar sampel yang diambil representatif, maka diperlukan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa teknik sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dikarenakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini relatif kecil, kurang dari 30 atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Maka, sampel yang diteliti yaitu 7 siswa kelas V SDN 207 Lemo-lemo sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan adapun 6 siswa kelas V SDN 277 Sarecoppeng sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 2 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Jenis data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2010).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa hasil tes aktivitas melalui observasi dan angket serta hasil belajar siswa melalui pre test dan post test.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan keadaan siswa. Teknik tes yaitu murid/sampel diberikan pembelajaran konvensional terlebih dahulu untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sistem sistem pernapasan manusia dan kemudian diberikan pengajaran sistem sistem pernapasan manusia pada pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) untuk aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Pengumpulan data melalui observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan di lapangan.

Pengamatan dilakukan dengan mencatat dan menganalisis hal-hal yang terjadi di lapangan untuk memperoleh data, baik mengenai aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, misalnya pengamatan berkenaan dengan perkembangan kemampuan dan sikap siswa, aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, atau gejala-gejala lain yang terjadi di lapangan. Kisi-kisi observasi kegiatan belajar mengajar untuk guru dan siswa mencakup tahap-tahap dari model pembelajaran *CLIS*, ada 20 indikator yang terbagi pada tahap orientasi, pemunculan gagasan,

penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pematapan gagasan. Kisi-kisi tersebut terlampir.

2. Angket

Angket adalah instrument non tes yang berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang menjadi subjek dalam penelitian (responden). Angket biasanya digunakan untuk mengukur aspek reaktif, seperti respon, sikap, atau minat siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Tes

Tes adalah alat yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian, biasanya berupa sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan untuk dijawab oleh subjek yang diteliti. Tes biasanya digunakan untuk mengukur aspek kognitif prestasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Berikut tabel Aspek Penilaian pada materi sistem pernapasan manusia:

Tabel 3.3 Aspek penilaian pada konsep Sistem Sistem pernapasan Manusia

No.	Aspek Penilaian	Bobot
1.	Menyebutkan organ pernapasan manusia	20
2.	Menunjukkan fungsi organ pernapasan manusia	20
3.	Menjelaskan proses pernapasan manusia	20
4.	Membedakan proses pernapasan dada dan proses pernapasan perut pada manusia	20
5.	Mengidentifikasi gangguan pada sistem pernapasan pada manusia	20
Jumlah		100

Sumber : Ridwan, 2002

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data. Adapun instrument penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

a. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran

b. Lembar observasi pembelajaran

Lembar observasi pembelajaran ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Kriteria untuk mengisi lembar observasi adalah dengan memberikan tanda “√” pada kolom “Ya” jika aspek yang diamati dilaksanakan sesuai dengan RPP dan memberi tanda “√” pada kolom “Tidak” jika aspek yang diamati tidak terlaksana.

2. Angket Respon Siswa

Angket dalam penelitian ini merupakan instrument untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap pembelajaran IPA setelah diterapkan model pembelajaran CLIS. Angket respon siswa tersebut dapat dilihat pada Lampiran V.

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa baik sebelum penerapan model pembelajaran *CLIS* maupun setelah penerapan model *CLIS*. Bentuk tes yang digunakan adalah soal evaluasi tentang konsep pernapasan manusia (terlampir).

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah intrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Dalam penelitian ini, instrument yang divalidasi meliputi validasi isi dan konstruk oleh validator dan validitas instrument melalui aplikasi *SPSS* dan didapatkan hasil bahwa instrument angket yang digunakan semua valid dan memenuhi syarat untuk dipakai sebagai instrument dalam penelitian ini. Hasil dapat dilihat pada Lampiran 12.

2. Reliabilitas

Reliabilitas instrument tes dihitung untuk mengetahui konsistensi hasil tes. Untuk menghitung reliabilitas perangkat tes ini digunakan rumus

yang sesuai dengan bentuk tes. Dalam penelitian ini didapatkan nilai reliabilitas angket sebagai berikut.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.939	20

Sumber : Data Primer diolah Dari Lampiran 13

Dari perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha Cronbach* diperoleh nilai reliabilitas angket sebesar 0,939 yang termasuk dalam kategori derajat reliabilitas tinggi.

I. Teknik Analisis Data

Data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Hasil Belajar

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian dengan menggunakan metode pengolahan data menurut sifat kuantitatif sebuah data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis deskriptif, untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran CLIS dalam belajar IPA, dan hasil pelaksanaan tanpa menggunakan model pembelajaran CLIS. Hasil analisis data deskriptif ditampilkan sebagai berikut:

1) Mean atau rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dimana:

\bar{X} = Rata-rata variabel

f_i = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel (Azwar, 20..)

2) Presentase nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang dicari presentasinya

N = Banyaknya Sampel.

3) Standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

f_i = Frekuensi

X_i = Tanda kelas interval

4) Kategorisasi

Untuk mengkategorikan hasil belajar siswa maka digunakan kategorisasi untuk variabel berjenjang dengan mengacu pada jarak sebaran dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

Mean Hipotetik (M) = skor max – skor min

Keterangan:

Skor min = Jumlah aitem x skor terendah

Skor max = Jumlah aitem x skor tertinggi

$$S_D (\sigma) = \frac{M}{6}$$

Mean teoritis (μ) = jumlah total x jumlah kategori

Kemudian dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut :

- 1) Tinggi : $(\bar{X} + 1 (S) \leq x$
- 2) Sedang : $(\bar{X} - 1 (S) \leq x < (\bar{X} + 1 (S)$
- 3) Rendah : $x - (\bar{X} - 1 (S)^1$
- 5) KKM

Setelah diperoleh nilai tes tertulis setiap siswa, selanjutnya dilakukan analisis dengan membandingkan nilai yang diperoleh siswa dengan nilai minimal ketuntasan minimal atau KKM yakni:

Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Siswa

Nilai	Keterangan
Nilai < 75	Tidak tuntas
Nilai \geq 75	Tuntas

Sumber : Ridwan, 2002

Setelah itu, dilakukan perhitungan untuk memperoleh presentase banyaknya siswa yang memperoleh nilai tuntas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase BST} = \frac{BST}{BS} \times 100\%$$

Keterangan :

BS = Banyaknya siswa yang mengikuti tes

BST = Banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tuntas.

B. Analisis inferensial

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas hasil belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas Kolmogorov Smirnov pengujian dilakukan pada taraf kebenaran $\alpha = 0,05$ dimana jika $p > \alpha$, dimana p adalah probabilitas (Sig.) maka dapat disimpulkan bahwa yang diselidiki terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah data skor aktivitas belajar dan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas control bersifat homogen atau tidak homogen. Untuk menguji homogenitas maka peneliti menggunakan uji *Levene Statistic* dengan kriteria pengujian jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data homogen.

3. N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran oleh guru dengan menggunakan model CLIS. Perhitungan N-Gain dengan menggunakan rumus :

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Posttest} - \text{pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Awal}}$$

Berikut ini adalah table interpretasi nilai N-gain :

Tabel 3.6 Interpretasi Nilai N-Gain

Rentang	Kriteria
0,7-1,0	Tinggi
0,3-0,7	Sedang
0,0-0,3	Rendah

Sumber : Kadir, 2010

4. Uji Hipotesis

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t dengan data sama. Namun, sebelum uji-t, Adapun hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPA metode CLIS dengan metode konvensional

H_1 = Ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPA metode CLIS dengan metode konvensional

μ_1 = Rata-rata hasil belajar IPA siswa model CLIS berbantuan media slide power point

μ_2 = Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional

Untuk pengujian perbedaan rata-rata, teknik pengujian yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,005$. Pengujian hipotesis menggunakan *t-test*. Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah uji-t dengan menggunakan *polled Varians* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\chi_1 - \chi_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

χ_1 : rata-rata nilai siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS

χ_2 : rata-rata nilai siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional

n_1 : Banyaknya siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS berbantuan media slide power poin

n_2 : banyaknya siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

S: varian pada pembelajaran.

2. Aktivitas Siswa

a. Analisis Data Angket Aktivitas belajar

Angket berisi pernyataan-pernyataan mengenai aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran yang akan direspon/ ditanggapi

oleh siswa. Hasil analisis dari data angket ini adalah presentase banyaknya siswa yang kriteria aktivitas belajarnya minimal tergolong tinggi.

Setiap item dalam instrumen angket aktivitas belajar memiliki 4 alternatif jawaban yakni Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Setiap alternative jawaban tersebut memiliki skor yang berbeda. Setiap pernyataan yang dijawab siswa diberi skor seperti yang ditetapkan/ dituliskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7 Skor Angket Aktivitas Belajar menurut Skala Likert

Pilihan Pernyataan	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Sumber : Ridwan, 2002

Setelah diperoleh skor total dari angket aktivitas belajar pada masing-masing siswa, maka dihitung presentase jumlah skor aktivitas belajar yang diperoleh setiap siswa dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase JSAS} = \frac{JSAS}{4} \times 100\%$$

Keterangan: Jumlah skor aktivitas belajar yang diperoleh setiap siswa.

Selanjutnya, ditentukan kriteria sesuai dengan presentase tersebut berdasarkan pedoman aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3.8 Pedoman Kriteria Aktivitas Belajar Siswa pada Angket

Jumlah skor aktivitas	Kriteria
$0 < x \leq 20$	Sangat Rendah
$20 < x \leq 40$	Rendah
$40 < x \leq 60$	Cukup
$60 < x \leq 80$	Tinggi
$80 < x \leq 100$	Sangat tinggi

Sumber: Ridwan, 2002

b. Analisis Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Pada penelitian ini, dilakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *CLIS*. Hasil analisis data observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dilihat melalui presentase (beserta kriteria) jumlah skor aktivitas belajar yang diperoleh setiap siswa dari keseluruhan pertemuan. Hasil analisis data observasi akan digunakan untuk memeriksa kesesuaian atau memperkuat hasil dari angket. Setelah data hasil observasi diperoleh, selanjutnya diberi skor untuk setiap pilihan sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Sudijono (2009) sebagai berikut:

81% - 100%	: Sangat aktif
61% - 80%	: Aktif
41% - 60%	: Cukup Aktif
0% - 40%	: Kurang aktif

Setelah diperoleh skor total dari observasi aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan, selanjutnya dicari jumlah skor aktivitas belajar yang diperoleh masing-masing siswa pada setiap pertemuan. Berikut rumus yang digunakan:

$$JSAB = \text{Jumlah skor total setiap pertemuan}$$

Setelah itu, dicari presentase (beserta kriteria) jumlah skor aktivitas belajar siswa dari keseluruhan pertemuan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Presentase JSAB} = \frac{JSAB}{4} \times 100\%$$

Setelah diperoleh presentase berdasarkan rumus tersebut, maka selanjutnya ditentukan kriteria sesuai dengan presentase tersebut berdasarkan pedoman kriteria aktivitas siswa pada table 3.11. Dari hasil tersebut, maka diperoleh data setiap siswa dengan kriteria aktivitas belajarnya sesuai dengan presentase jumlah skor aktivitas belajar yang diperoleh siswa dari keseluruhan pertemuan.

c. Perbandingan hasil angket dengan hasil observasi

Hasil angket digunakan untuk melihat aktivitas belajar yang dilakukan setiap siswa dalam rangka mengetahui pengaruh model pembelajaran CLIS, sedangkan hasil observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar dengan tujuan untuk memeriksa kesesuaian atau mendukung/memperkuat hasil dari angket. Perbandingan hasil angket dengan hasil observasi dilihat dari kesesuaian kriteria aktivitas belajar. Apabila kriteria yang diperoleh siswa pada hasil observasi lebih baik atau sama dari kriteria yang diperoleh siswa pada angket, maka hasil perbandingan dikatakan sesuai. Namun, jika kriteria yang diperoleh siswa pada observasi tidak lebih baik dari kriteria yang diperoleh siswa pada hasil angket, maka hasil perbandingan antara angket dan observasi dikatakan kurang sesuai.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. **Gambaran pelaksanaan model pembelajaran CLIS pada siswa kelas V Gugus 21 Wilayah 5 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng**

Pelaksanaan model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran dilakukan di kelas V sebagai kelas eksperimen. Observasi terhadap aktivitas pembelajaran tersebut mengacu pada lembar observasi yang telah disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran CLIS. Aktivitas pembelajaran yang diobservasi adalah aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan langkah-langkah pelaksanaan model CLIS yang dilakukan oleh guru dan siswa. Observasi ini dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan mengacu pada 5 kategori penilaian yaitu, 1 berarti tidak sesuai, 2 berarti kurang sesuai, 3 berarti cukup sesuai, 4 berarti sesuai dan 5 berarti sangat sesuai. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru, sedangkan guru kelas berperan sebagai observer.

Guru menyiapkan materi dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang akan digunakan pada setiap pertemuan, selama 4 kali pertemuan guru telah menyiapkan materi dan media yang digunakan secara lengkap. Berikut ini adalah gambaran aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

a. Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Berdasarkan gambaran aktivitas pembelajaran yang telah dipaparkan, hasil observasi guru terhadap keterlaksanaan langkah *CLIS* dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru

Waktu	Pertemuan	Skor total	Persentase	Klasifikasi
	I	37	37%	Kurang aktif
	II	60	60%	Cukup aktif
	III	80	80%	Aktif
	IV	93	93%	Sangat aktif
	Rata-rata	68	68%	Aktif

Sumber : Data primer diolah dari Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.1 hasil observasi aktivitas guru dapat diketahui bahwa keterlaksanaan pembelajaran model *CLIS* berbantuan media *Slide Power Point* secara keseluruhan dari 4 kali pertemuan tergolong dalam kriteria aktif dengan rata-rata persentase keterlaksanaan yaitu 68 persen.

Pada pertemuan pertama aktivitas guru tergolong rendah, hal ini dikarenakan peneliti sebagai guru masih kurang mempersiapkan dan memahami betul langkah-langkah dalam pembelajaran model *CLIS*, sehingga ada beberapa langkah yang tidak sesuai dengan pembelajaran model *CLIS* ini, guru terlihat bingung mengenai tahapan selanjutnya dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Namun, pada pertemuan selanjutnya hal ini dapat diatasi. Guru telah banyak belajar dan mempersiapkan pembelajaran sehingga guru lebih memahami langkah-langkah model pembelajaran *CLIS*, guru telah lebih aktif membantu siswa

yang kesulitan mengerjakan LKS dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran yang ingin bertanya atau mengemukakan gagasan. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas guru berdasarkan hasil observasi dari pertemuan pertama ke pertemuan selanjutnya.

Diagram hasil analisis data observasi keterlaksanaan model pembelajaran CLIS berdasarkan hasil observasi aktivitas guru kelas eksperimen.



Gambar 4.1 Diagram Keterlaksanaan Model Pembelajaran CLIS berdasarkan Lembar Observasi Aktivitas Guru

b. Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Berdasarkan gambaran aktivitas pembelajaran yang telah dipaparkan, hasil observasi siswa terhadap keterlaksanaan langkah CLIS dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

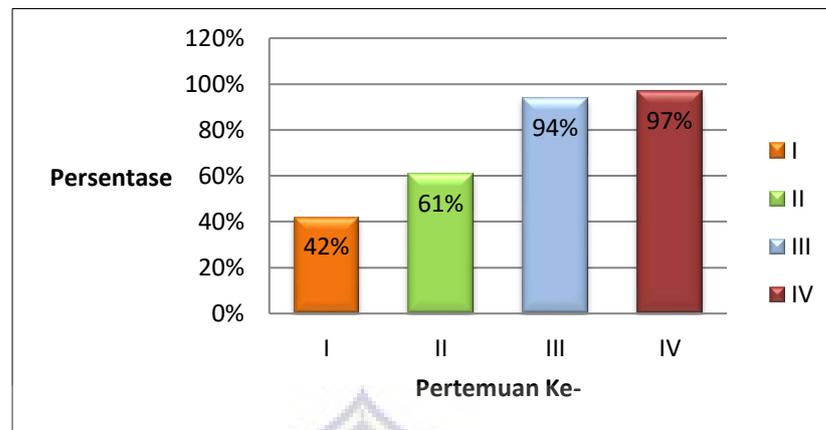
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Waktu	Pertemuan	Skor total	Persentase	Klasifikasi
	I	42	42%	Cukup aktif
	II	61	61%	Aktif
	III	94	94%	Sangat aktif
	IV	97	97%	Sangat aktif
Rata-rata		74	74%	Aktif

Sumber : Data primer diolah dari Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.2 hasil observasi aktivitas siswa dapat diketahui bahwa keterlaksanaan pembelajaran model CLIS berbantuan media Slide Power Poin secara keseluruhan dari 4 kali pertemuan tergolong dalam kriteria aktif dengan rata-rata persentase keterlaksanaan yaitu 74 persen.

Pada pertemuan pertama aktivitas siswa masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan merupakan pertemuan awal siswa belajar menggunakan model pembelajaran ini sehingga siswa masih bingung dengan alur pembelajaran. Selain itu, siswa masih malu untuk mengemukakan pendapat dan beradu gagasan dengan teman yang lain. Pada pertemuan selanjutnya aktivitas belajar siswa mulai meningkat sebesar 19 persen dan sudah termasuk dalam kategori aktif. Pada pertemuan kedua ini, siswa sudah antusias mengikuti pembelajaran, penasaran dengan yang akan ditampilkan guru melalui power poin, sudah banyak yang mengangkat tangan untuk mengemukakan pendapat dan tampil untuk menunjukkan organ-organ pernapasan. Hal ini tidak lepas dari peran guru menciptakan iklim kelas dengan lebih aktif membimbing siswa. Selanjutnya, setiap pertemuan mengalami peningkatan aktivitas. Diagram hasil analisis data observasi keterlaksanaan model pembelajaran *CLIS* berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa kelas eksperimen.



Gambar 4.2 Diagram keterlaksanaan model pembelajaran CLIS berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa

2. Gambaran aktivitas dan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran CLIS pada siswa kelas V Gugus 21 Wilayah 5 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

a. Aktivitas belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran CLIS

Data aktivitas siswa setelah penerapan model pembelajaran CLIS diperoleh melalui hasil angket yang berjumlah 20 isian angket yang diisi oleh siswa. Hasil angket dapat dilihat pada rangkuman tabel berikut ini.

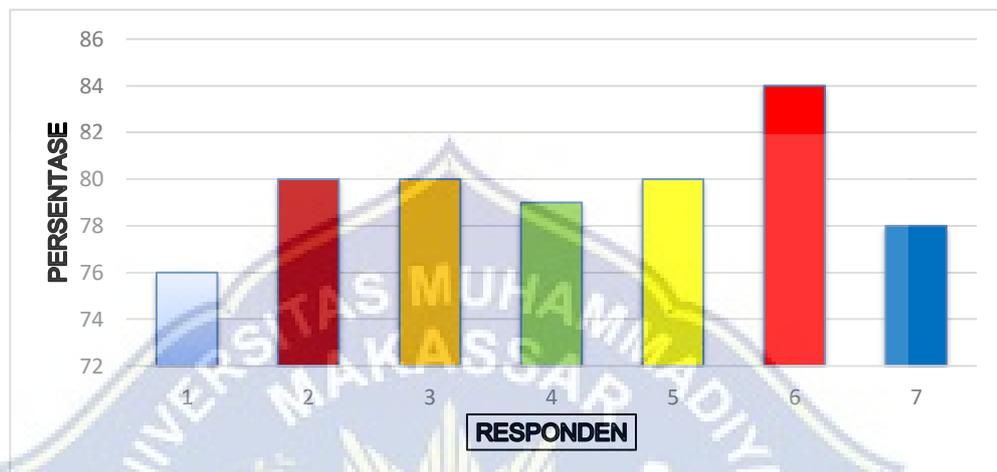
Tabel 4.3 Aktivitas Siswa Berdasarkan Angket

No	Responden	Jumlah Skor Aktivitas	Persentase (%)	Klasifikasi
1	1	61	76	Tinggi
2	2	64	80	Tinggi
3	3	64	80	Tinggi
4	4	63	79	Tinggi
5	5	64	80	Tinggi
6	6	67	84	Sangat Tinggi
7	7	62	78	Tinggi
Total		445	556	
Rata-rata		63	79	Tinggi

Sumber: Data primer diolah dari Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 4.3 Aktivitas siswa setelah penerapan model pembelajaran CLIS berdasarkan isian angket oleh siswa dapat diketahui

bawah rata-rata siswa mengemukakan bahwa aktivitas belajar siswa setelah pelaksanaan model pembelajaran *CLIS* berbantuan media power poin meningkat dan tergolong dalam kriteria aktivitas belajar yang tinggi.



Gambar 4.3 Aktivitas Siswa Berdasarkan Angket

b. Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *CLIS*

1) Analisis deskriptif

Deskripsi nilai pretest yang diperoleh pada hasil belajar dapat dilihat sebelum perlakuan, sedangkan nilai posttest hasil belajar IPA dapat dilihat setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model *CLIS* di dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen dan tidak diberikan perlakuan pada kelas control, melainkan hanya diajar sebagaimana biasanya atau biasa disebut dengan pembelajaran konvensional. Distribusi frekuensi ini dinyatakan dalam bentuk interval yang disajikan pada tabel berikut:

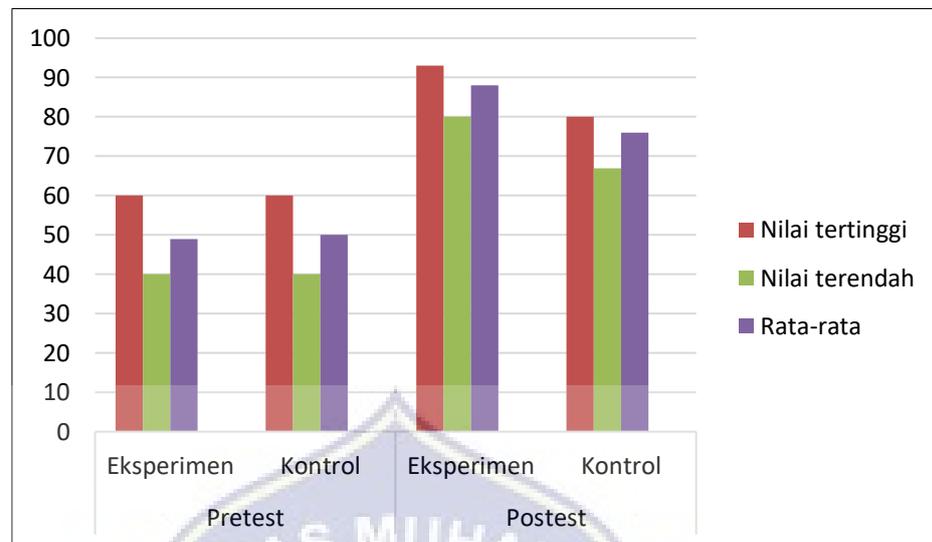
Tabel 4.4 Deskripsi nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol

No	Kategori Nilai Statistik	Pretest		Posttest	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1	Nilai tertinggi	60	60	93	80
2	Nilai terendah	40	40	80	67
3	Rata-rata	49	50	88	76
4	Standar deviasi	7,42	6,99	6,00	6,89

Sumber : Data primer diolah dari Lampiran 9 dan 10

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipaparkan yaitu pada saat pretest dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa di kelas eksperimen, nilai tertinggi adalah 60 dan nilai terendah adalah 40 dengan nilai rata-rata sebesar 49 yang memiliki standar deviasi sebesar 7,42 sedangkan di kelas kontrol, nilai tertinggi adalah 60 nilai terendah adalah 40 dengan nilai rata-rata sebesar 50 yang memiliki standar deviasi sebesar 6,99. Pada saat posttest dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa di kelas eksperimen, nilai tertinggi adalah 93 nilai terendah adalah 80 dengan nilai rata-rata sebesar 88 yang memiliki standar deviasi sebesar 6,00 sedangkan di kelas kontrol, nilai tertinggi adalah 80 nilai terendah adalah 67 dengan nilai rata-rata sebesar 76 yang memiliki standar deviasi sebesar 6,89.

Data tersebut juga dapat dijabarkan dalam bentuk diagram batang seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.4 Nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol

2) Kategorisasi hasil belajar

Data hasil belajar, baik dari nilai pretest maupun posttest di kelas eksperimen dan kelas control dinyatakan dalam bentuk interval untuk mengetahui persebaran nilai pretest dan posttest. Pedoman penskoran yang digunakan bersumber dari Kemendikbud (2016).

Table 4.5 Pedoman penskoran nilai pretest dan posttest

Nilai interval	Kategori
93-100	Sangat tinggi
84-92	Tinggi
75-83	Sedang
< 75	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2016)

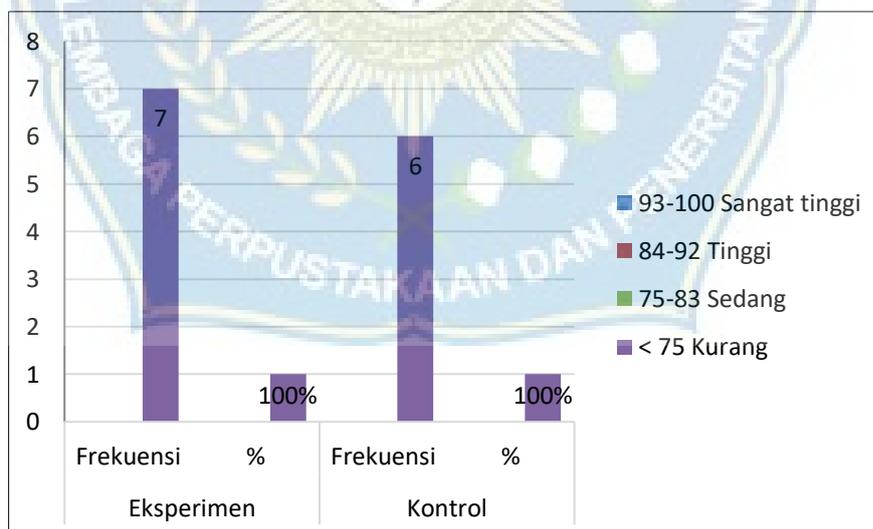
Perolehan data hasil pretest pada kelas eksperimen dan kontrol data distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi dan persentase kategori pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

No	Interval Nilai	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	93-100	Sangat tinggi	0	0%	0	0%
2	84-92	Tinggi	0	0%	0	0%
3	75-83	Sedang	0	0%	0	0%
4	< 75	Kurang	7	100%	6	100%

Sumber: Data primer diolah dari Lampiran 9 dan 10

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak dari pretest kelas kontrol adalah 6 dengan persentase 100%, artinya 6 siswa memperoleh nilai < 75, sedangkan pada kelas eksperimen adalah frekuensi 7, artinya 6 siswa memperoleh nilai < 75, dengan persentase 100%. Keduanya berada pada rentang < 75 dengan kategori kurang. Data tersebut juga dapat dijabarkan dalam bentuk diagram batang seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.5 Distribusi frekuensi pretest hasil belajar

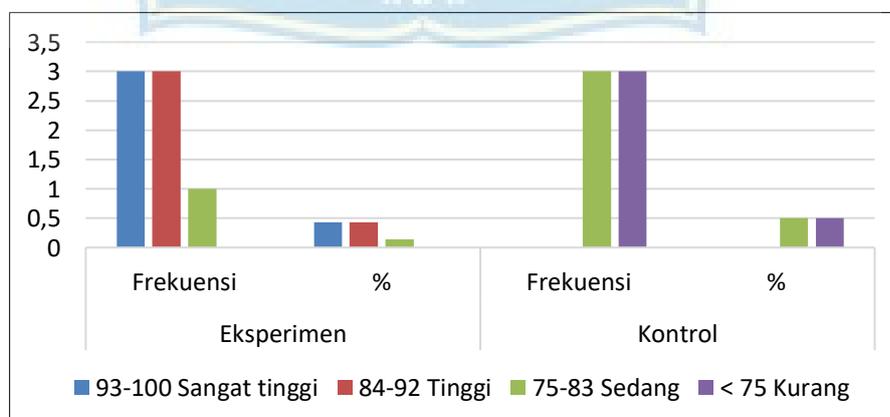
Untuk perolehan data hasil posttest pada kelas eksperimen dan kontrol disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi dan persentase kategori posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

No	Interval Nilai	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	93-100	Sangat tinggi	3	43%	0	0%
2	84-92	Tinggi	3	43%	0	0%
3	75-83	Sedang	1	14%	3	50%
4	< 75	Kurang	0	0%	3	50%

Sumber: Data primer diolah dari Lampiran 9 dan 10

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak dari nilai pretest kelas control adalah 3 yang memiliki nilai persentase 50% dengan rentang 75-83 yang berada pada kategori sedang. 3 siswa dengan nilai persentase 50% yang berada pada rentang < 75 berada pada kategori kurang, sedangkan dan pada kelas eksperimen adalah frekuensi 3 pada rentang 93-100 berada pada kategori sangat tinggi, 3 siswa lainnya terletak pada rentang 84-92 berada di kategori tinggi dengan persentase masing-masing sebesar 43%. Adapun 1 siswa terletak pada rentang 75-83 di kategori sedang dengan persentase sebesar 14%. Data tersebut juga dapat dijabarkan dalam bentuk diagram batang seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.6 Distribusi frekuensi posttest hasil belajar

3) Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

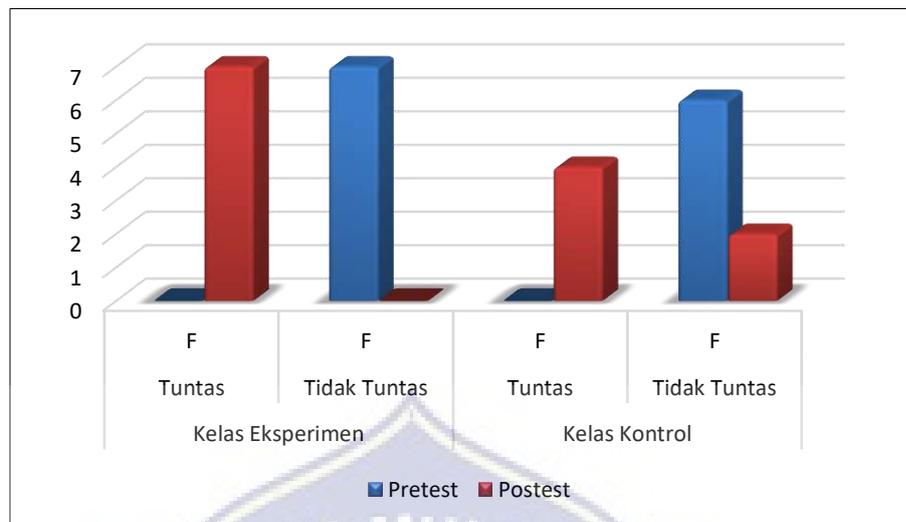
Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, peneliti mengumpulkan data menggunakan tes yaitu berupa tes berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 15 soal. Setelah diperoleh nilai tes tertulis setiap siswa, selanjutnya dilakukan analisis dengan membandingkan nilai yang diperoleh siswa dengan nilai minimal ketuntasan minimal atau KKM, untuk mata pelajaran IPA Ketuntasan belajar dinilai apabila siswa mendapatkan nilai hasil belajar >75 . Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat dilihat perbedaan hasil belajar pre test dengan post test siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.8 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

No	Kategori ketuntasan	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
		Tuntas		Tidak Tuntas		Tuntas		Tidak Tuntas	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	<i>Pretest</i>	0	0	7	100	0	0	6	100
2	<i>Posttest</i>	7	100	0	0	4	66.7	2	33.3

Sumber : Hasil olah data peneliti diolah dari Lampiran 9 dan 10

Perolehan data dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa data tingkat ketuntasan belajar pada saat *pretest* baik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen 100 % tidak tuntas, selanjutnya ketuntasan belajar setelah *posttest* dilakukan pada kelas eksperimen ketuntasan mencapai 100% namun pada kelas kontrol ketuntasan hanya mencapai 66,7%. Berikut ini diagram ketuntasan hasil belajar.



Gambar 4.7 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

3. Pengaruh penggunaan model pembelajaran CLIS terhadap aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas V Gugus 21 Wilayah 5 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

a. Pengaruh penggunaan model pembelajaran CLIS terhadap aktivitas belajar siswa

Pengaruh penggunaan model pembelajaran CLIS terhadap aktivitas belajar dilihat dari dua sumber yaitu melalui observasi dan angket. Hasil angket digunakan untuk melihat aktivitas belajar yang dilakukan setiap siswa dalam rangka mengetahui pengaruh model pembelajaran CLIS, sedangkan hasil observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar dengan tujuan untuk memeriksa kesesuaian atau mendukung/ memperkuat hasil dari angket. Perbandingan hasil angket dengan hasil observasi dilihat dari kesesuaian kriteria aktivitas belajar. Apabila kriteria yang diperoleh siswa pada hasil observasi lebih baik dari kriteria yang diperoleh siswa pada angket, maka hasil perbandingan dikatakan sesuai. Namun, jika kriteria yang diperoleh siswa

pada observasi tidak lebih baik dari kriteria yang diperoleh siswa pada hasil angket, maka hasil perbandingan antara angket dan observasi dikatakan kurang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil pengisian angket aktivitas belajar siswa setelah penerapan pembelajaran CLIS diperoleh rata-rata nilai hasil observasi aktivitas siswa dengan kriteria tinggi, dan nilai rata-rata hasil angket juga berada pada kriteria tinggi. Dengan demikian hasil perbandingan dikatakan sesuai dan dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Berikut ini adalah table distribusi frekuensi hasil angket aktivitas siswa setelah penerapan pembelajaran CLIS.

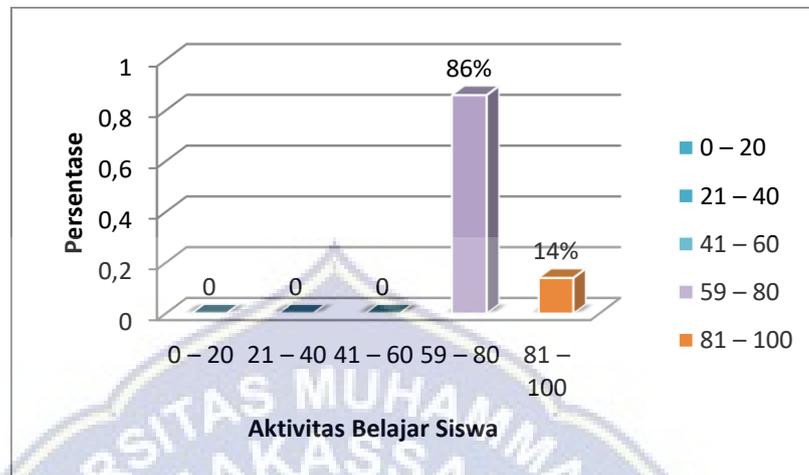
Tabel 4.9 Tabel Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa berdasarkan Angket

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Kriteria
0 – 20	0	0	Sangat Rendah
21 – 40	0	0	Rendah
41 – 60	0	0	Cukup
59 – 80	6	86%	Tinggi
81 – 100	1	14%	Sangat tinggi

Sumber : Data primer diolah dari Lampiran 11

Berdasarkan table 4.9 tabel distribusi frekuensi maka dapat dilihat bahwa sebanyak 86 persen siswa menyatakan penerapan pembelajaran CLIS memberikan pengaruh yang tinggi dalam aktivitas belajar siswa, dan sebanyak 14 persen mengatakan pengaruhnya sangat tinggi. Adapun jika dirata-ratakan sebanyak 79 persen siswa atau responden menyatakan

pembelajaran model CLIS memberikan pengaruh yang tinggi dalam meningkatkan aktivitas siswa.



Gambar 4.8 Aktivitas Belajar Siswa setelah Pembelajaran CLIS

b. Pengaruh penggunaan model pembelajaran CLIS terhadap hasil belajar siswa

Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus statistik uji-t. Sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas. Berikut hasil uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas data

Pengujian normalitas hasil belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas Kolmogorov Smirnov pengujian dilakukan pada taraf kebenaran $\alpha = 0,05$ dimana jika $p > \alpha$, dimana p adalah probabilitas (Sig.) maka dapat disimpulkan bahwa yang diselidiki

terdistribusi normal. Dalam pengujian ini didapatkan hasil data sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Nomalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Data Pretest Kelas Eksperimen	.210	6	.200*	.912	6	.450
Data Pretest Kelas Kontrol	.169	6	.200*	.963	6	.840
Data Post Test Kelas Eksperimen	.287	6	.133	.817	6	.083
Data Post Test Kelas Kontrol	.307	6	.081	.903	6	.389

Sumber : Data primer diolah dari Lampiran 15

Perolehan data pada table tersebut terlihat hasil uji normalitas data hasil belajar baik di kelas eksperimen dan kelas control memperoleh hasil terdistribusi normal dikarenakan nilai probabilitas $sig > 0,05$. Artinya data siap atau layak untuk dilakukan analisis inferensial.

2) Uji homogenitas data

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah data skor aktivitas belajar dan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas control bersifat homogen atau tidak homogen. Untuk menguji homogenitas maka peneliti menggunakan uji *Levene Statistic* dengan kriteria pengujian jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data homogen. Dalam pengujian ini didapatkan hasil data sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Data

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.132	1	11	.724

Sumber : Data primer diolah dari Lampiran 16

Perolehan data pada table tersebut terlihat hasil uji homogenitas data hasil belajar baik dari kelas eksperimen dan kelas control memperoleh hasil terdistribusi homogen dikarenakan nilai probabilitas sig > 0,05. Artinya data siap atau layak dilakukan analisis diferensial.

Setelah dilakukan kedua uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan analisis inferensial untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model CLIS terhadap hasil belajar.

1) N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran oleh guru dengan menggunakan model CLIS. berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai N-Gain sebagai berikut:

Tabel 4.12 Nilai N-Gain

Responden	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Pretest	Posttest	N-Gain	Pretest	Posttest	N-Gain
1	40	93	0.89	40	80	0.67
2	60	87	0.67	53	73	0.43
3	47	87	0.75	60	67	0.17
4	47	93	0.88	47	87	0.75
5	53	93	0.86	53	73	0.43
6	40	80	0.67	47	73	0.50
7	53	80	0.57			
Jumlah	340	613	5.28	300	453	2.94

Rata-rata	48.6	87.6	0.75	50.0	75.6	0.49
Maksimal	60	93	0.89	60	87	0.75
Minimal	40	80	0.57	40	67	0.17

Sumber: Data primer hasil olah data Lampiran 17

Perhitungan N-Gain dengan menggunakan rumus:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Awal}}$$

Tabel 4.13 Rata-rata N-Gain

Kelas	Rata-rata	Kategori
Kelas Eksperimen	0,75	Sedang
Kelas Kontrol	0,49	Sedang

Sumber : Data Primer diolah dari Lampiran 17

Hasil rata-rata N-Gain pada tabel 4.12 bahwa hasil perhitungan N-Gain berbeda nyata antara kelas eksperimen dengan kelas control. Kelas eksperimen rata-rata N-Gain adalah 0,75 sedangkan kelas control adalah 0,49. Meskipun kedua kelompok menunjukkan rata-rata N-Gain berbeda, tetapi masuk dalam kategori yang sama yaitu sedang.

2) Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan “Ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPA sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *CLIS* berbantuan media slide power point.” Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 20*. Adapun hasil uji hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Tabel Group Statistik

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Eksperimen	7	87.57	5.827	2.202
	Kontrol	6	75.50	6.979	2.849

Sumber: Data Primer diolah dari Lampiran 15

Berdasarkan table Group Statistik output analisis hasil belajar yang telah dilakukan, diketahui bahwa jumlah sampel pada kelas eksperimen adalah 7 dan rata-rata (*mean*) hasil belajar adalah 87,57 sedangkan pada kelas control sampel berjumlah 6 dengan rata-rata (*mean*) hasil belajar 75,50. Sehingga secara deskriptif statistic dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Tabel 4.15 Tabel Independent sample test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.132	.724	3.403	11	.006	12.071	3.547	4.264	19.879
	Equal variances not assumed			3.352	9.835	.008	12.071	3.601	4.030	20.113

Sumber: Data Primer Diolah dari Lampiran 15

Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan (nyata) maka perlu interpretasi table independent sample test. Pada table output independent sample test yaitu pada bagian *equal Varriances assumed* didapatkan dinilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,006 < 0,05$ maka sebagai dasar pengambilan keputusan dalam independent sampel test dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *CLIS* dengan rata-rata hasil belajar kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Dengan kata lain menolak H_0 dan menerima H_a .

B. Pembahasan

1. Gambaran pelaksanaan model pembelajaran CLIS pada pada siswa kelas V Gugus 21 Wilayah 5 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

Model pembelajaran *Children Learning in Science* atau biasa disingkat CLIS adalah salah satu model pembelajaran yang lebih banyak mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan praktik. Pembelajaran tematik yang diajarkan difokuskan pada materi IPA dengan topik pernapasan. Penggunaan model CLIS memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif serta memicu kreativitas mereka serta membantu guru untuk menghasilkan media pembelajaran sederhana yang berkaitan dengan materi pernapasan misalnya mengajak peserta didik membuat alat peraga pernapasan yang terbuat dari botol dan balon. Hal ini relevan dengan teori Arisantiani (2017) bahwa *CLIS* dapat memberikan

kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi atau berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya secara lebih aktif, sehingga dapat meningkatkan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Gugus 21 wilayah 5, diperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran yang menggunakan model CLIS yang dilihat dari perspektif guru maupun siswa tergolong dalam kategori tinggi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari 5 tahap yaitu tahap orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan dan pemantapan gagasan. Pada tahap orientasi, siswa mempersiapkan diri, siswa menunjukkan keaktifan dalam menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru, mendengarkan guru saat menjelaskan serta menyimak tujuan pembelajaran. Hal ini senada dengan teori bahwa model pembelajaran *Children Learning in Science* merupakan model pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan awal siswa dan merekonstruksinya menjadi sebuah konsep yang ilmiah (Widiyarti, 2012).

Pada tahap pemunculan gagasan, siswa antusias mengamati fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan materi menggunakan video singkat yang ditampilkan di monitor. Video yang dipaparkan menggunakan *slide power point*. Siswa kemudian aktif bertanya dan berpendapat mengenai fenomena tentang materi pernapasan yang mereka tonton sehingga siswa memiliki pemahaman tentang materi yang disampaikan yaitu organ-organ pernapasan. Walaupun demikian, pada awal-awal pertemuan, guru maupun peserta didik masih bingung ketika mengikuti

langkah-langkah dari model *CLIS* dikarenakan baru pertama kali menggunakan model tersebut. Dari pertemuan pertama dan kedua guru harus lebih banyak mengotrol dan membimbing peserta didik untuk terbiasa dalam mengikuti langkah-langkah dari model tersebut.

Pada tahap penyusunan ulang gagasan, siswa saling mengeluarkan pendapat, beradu gagasan, membentuk kelompok dan berinteraksi dengan teman dan guru. Selain itu, dalam penggunaan model *CLIS* ini guru juga mengarahkan peserta didik untuk saling bekerja sama dengan temannya dengan cara mengerjakan Lembar Kerja Siswa. Lembar kerja tersebut memungkinkan peserta didik untuk mengamati gambar terlebih dahulu kemudian berpikir dalam mencocokkan nama-nama organ dan fungsinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ismail (2015) bahwa *CLIS* adalah kerangka berpikir untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dalam kegiatan pengamatan dan percobaan dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Kegiatan selanjutnya adalah penerapan gagasan. Pada tahap ini, siswa terlibat dalam kegiatan presentase dengan menunjukkan organ-organ pernapasan pada manusia. Presentase ini menggunakan media audiovisual, dimana siswa terlibat dalam mengklasifikasikan informasi yang diperoleh dan menjelaskan penerapan materi dengan kehidupan sehari-hari. Keterlaksanaan model *CLIS* juga tidak terlepas dari media yang digunakan, yaitu menggunakan *slide power point* yang membantu

guru menjelaskan tentang materi pernapasan kepada peserta didik sehingga siswa merasa antusias dan tertarik. Media ini memang perlu dikenalkan pada peserta didik agar mereka mempunyai bekal pengetahuan dan pengalaman untuk mengenal dan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran salah satunya pembuatan dan pengembangan perangkat lunak dalam media pembelajaran melalui power point. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Widiyanto, *et al.* (2021) bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran children learning in science (CLIS) berbantu media termasuk media audio visual memiliki kelebihan dapat membuat siswa menikmati kegiatan pembelajaran yang tersusun dan menumbuhkan semangat dalam belajar.

Kegiatan terakhir adalah pemantapan gagasan. Pada tahap ini, siswa bersama-sama menyimpulkan hasil kegiatan yang dilakukan, bersama guru melakukan refleksi dan siswa dengan penuh tanggungjawab mengerjakan tugas. Oleh karena itu, selama 4 kali pertemuan siswa dapat melaksanakan pembelajaran mengenai organ pernapasan dengan baik menggunakan model CLIS.

2. Gambaran aktivitas dan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran CLIS pada pada siswa kelas V Gugus 21 Wilayah 5 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

a. Aktivitas siswa setelah penerapan model pembelajaran CLIS pada pada siswa kelas V Gugus 21 Wilayah 5 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

Hasil analisis data yang diperoleh menggunakan angket menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik setelah penerapan

model CLIS tergolong tinggi atau dengan kata lain lebih aktif dari sebelumnya. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja (Hasmiati, dkk, 2017). Aktivitas belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa akan menimbulkan kesan dan menambah pengalaman belajar, utamanya bagi peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi respon atau aktivitas siswa yaitu, pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa menjadi aktif, motivasi belajar siswa meningkat, pemahaman materi menjadi lebih baik, dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa (Nurya, dkk, 2021).

Berdasarkan hasil angket tersebut diperoleh keterangan bahwa aktivitas peserta didik meningkat misalnya mereka merasa termotivasi mengikuti pembelajaran karena menggunakan media, selain itu daya nalar dan kemampuan berpikirnya juga lebih berkembang saat pembelajaran dengan menerapkan model CLIS. Peningkatan aktivitas siswa menggunakan model CLIS ini terjadi karena pada saat diskusi bersama kelompoknya, mereka aktif dalam mengerjakan LKS dengan mencocokkan nama organ beserta fungsinya, mendayagunakan alat peraga serta kerjasama antara masing-masing anggota kelompok sudah terlihat. Siswa sudah aktif menemukan, merumuskan maupun memecahkan sendiri konsep yang ada dalam LKS.

Walaupun pembelajaran dengan menggunakan model *CLIS* berbantuan media *slide power point* merupakan pembelajaran yang baru bagi peserta didik di SDN 207 Lemo-Lemo, namun hal inilah yang menarik perhatian mereka ketika mengamati gambar organ pernapasan di layer. Sebagaimana karakteristik model pembelajaran *CLIS (Children Learning In Science)* yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pengamatan dan percobaan, hal ini selaras dengan tahap tahap pembelajaran yang berbasis literasi sains (Baridah, 2021). Oleh karena itu, proses belajar mengajar pada pelajaran IPA dengan materi pernapasan manusia dengan model pembelajaran *CLIS (Children Learning In Science)* tepat diterapkan kepada peserta didik di kelas V SD untuk meningkatkan literasi sains siswa yang juga meningkatkan aktivitas belajar mereka.

- b. Hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *CLIS* pada pada siswa kelas V Gugus 21 Wilayah 5 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diraih oleh peserta didik sebagai bagian dari usaha mereka yang telah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang didapatkan dalam bentuk tes lebih mengarah kepada aspek kognitif atau untuk mengukur pengetahuan mereka tentang materi system pernapasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model *CLIS* berbantu media *power point* hanya sebesar 45% yang belum mencapai ketuntasan minimal. Pretest diberikan pada pertemuan pertama. Jumlah

soal yang diujikan adalah 15 soal yang berbentuk pilihan ganda dengan materi yang terkait dengan organ pernapasan manusia, proses pernapasan pada manusia, serta pernapasan pada hewan.

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pretest disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, mereka belum memahami dari materi tersebut, termasuk belum memahami secara mendalam tentang konsep-konsep dari pernapasan dan organ-organ pernapasan baik pada manusia maupun pada hewan. Dalam proses pembelajaran guru juga kurang mengaitkannya dengan kehidupan nyata peserta didik. Selain itu kesiapan belajar peserta didik juga masih kurang untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya berusaha menghubungkan terlebih dahulu dengan bahan pelajarannya yang telah dikuasai oleh siswa-siswa berupa pengetahuan yang telah diketahui dari pelajaran yang lalu atau dari pengalaman. Inilah yang dimaksud dengan apersepsi. Kegiatan ini sangat penting untuk mengaitkan bahan pelajaran yang akan diberikan dengan apa yang telah dikenal siswa (Chatib, 2014). Dengan demikian, diperlukan apersepsi, persiapan mengajar serta model yang tepat salah satunya yaitu model CLIS terutama dalam pembelajaran IPA.

Setelah melakukan 4 kali pertemuan menggunakan model CLIS dengan berbantuan media slide power point, maka hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 87% dan sudah melampaui dari KKM yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan teori yang mengungkapkan bahwa model *CLIS* memang berpotensi meningkatkan hasil belajar, keterampilan

proses IPA, dan keterlibatan siswa (Utami et al., 2015). Sejalan dengan hasil penelitian menurut Hidayati dkk. (2015) yang menyatakan bahwa model *CLIS* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI IPA SMAN 3 Palembang. Model *Children Learning In Science (CLIS)* telah diteliti juga oleh Bektiarso yang mengemukakan bahwa ada peningkatan dari aspek keektifitas pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* (Sari & Gani, 2015).

Oleh karena itu, melalui penerapan model *CLIS* dalam proses pembelajaran, siswa dapat lebih aktif dalam berinteraksi di dalam kelas dan lebih mandiri dalam mencari dan menemukan informasi sendiri, memastikan bahwa ide yang diajarkan bertahan lama dan bermakna serta memiliki pengaruh pada hasil belajar.

3. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *CLIS* terhadap aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas V Gugus 21 Wilayah 5 Kecamatan Lirilau Kabupaten Soppeng

Hipotesis yang telah diuji menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* pada materi sistem pernapasan manusia terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik, materi muatan pelajaran IPA terpadu pada siswa kelas V SDN 207 Lemo-Lemo. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu suasana belajar lebih terbuka yang memungkinkan siswa mengemukakan ide-ide mereka kepada teman kelompoknya, serta adanya bimbingan dari guru dalam pelaksanaan

model *CLIS*, ini sehingga peserta didik lebih terdorong untuk aktif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian juga telah membuktikan bahwa model pembelajaran *CLIS* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Mengingat bahwa aktivitas belajar siswa merupakan hal yang sangat penting yang harus dikembangkan. Melalui kegiatan atau aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran, mereka diharapkan memperoleh pengalaman langsung melalui pengalaman indrawi yang memungkinkan mereka memperoleh informasi dari melihat, mendengar dan lain sebagainya. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sangat memegang peran penting dalam meningkatkan aktivitas belajar serta hasil belajar siswa.

Model Pembelajaran *CLIS* digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dengan pembelajaran IPA. Hasilnya, terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *CLIS* meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *CLIS* meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan jumlah informasi yang diingat siswa. Model pembelajaran *CLIS* juga mendorong siswa untuk belajar satu sama lain dan bertukar pikiran dalam lingkungan yang tidak menarik sebelum mempresentasikan ide mereka kepada kelompok yang lebih besar (Amal, dkk 2021).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gambaran aktivitas siswa dan guru setiap pertemuan mengalami peningkatan aktivitas sehingga masuk dalam kategori tinggi.
2. Rata-rata aktivitas belajar siswa setelah pelaksanaan model pembelajaran *CLIS* berbantuan media power poin meningkat dan tergolong dalam kriteria aktivitas belajar yang tinggi, begitupun dengan hasil belajarnya yaitu dapat dilihat dari *mean post test* kelas eksperimen dengan *mean pre test* siswa. Terlihat rata-rata post test siswa lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pre test siswa sebelum penerapan model *CLIS*.
3. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* pada materi sistem pernapasan manusia terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik, materi muatan pelajaran IPA terpadu pada siswa kelas V SDN 207 Lemo-Lemo.

B. Saran

Disarankan kepada pendidik untuk menggunakan model-model pembelajaran dan media pembelajaran untuk menimbulkan suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi peserta didik salah satunya adalah model *CLIS* yang telah terbukti meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Amri., Muhammad Irfan., Sriwahyuni. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Tarbiyah Takalar. *Celebes Education Journal*. Volume 3, No. 2.
- Ali Ismail. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi*. Vol 1, No 1. DOI: <https://doi.org/10.31980/jpetik.v1i1.55>
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2013. Kemenag-RI- HALIM: Publishing & Distributing.
- Arisantiani, Putra, Ganing. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Childrens Learning In Science (CLIS) Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Journal of Education Technology*. Vol. 1 No. (2) pp. 124-132.
- Baridah, Wahyu Lailatul. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran CLIS (Children Learning In Science) terhadap Peningkatan Literasi Sains Siswa SD Negeri 2 Banaran Kertosono. *Experiment: Journal of Science Education*, 1 (1), 2021, 13-18.
- Bayu Widiyanto, Muhammad Abdul Halim Sidiq, Mohammad Darwis. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Berbantu Media Audio Visual. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 04 No. 01.
- Chatib, Munif. 2014. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Danil, A. A., Syamswisna, & Ariyati, E. 2015. Penerapan Model CLIS disertai Booklet terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*. 4(6): 215-230.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hardiyati, H., Kune, S., & Khaeruddin, K. (2020). PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS VI SD INPRES BERTINGKAT LABUANG BAJI MAKASSAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(1), 72–79. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n1.p79-86>
- Hasmiati, Jamilah, Muhammad Khalifah Mustami. 2017. Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pertumbuhan dan Perkembangan dengan Metode Praktikum. *Jurnal Biotek*. Volume 5 Nomor 1 Juni.

- Hidayati, H., Hartono, H., & Mujamil, J. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI IPA SMAN 3 Palembang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia: Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia*, 2 (1), 23-34.
- Ismail, Ali. 2008. "Implementasi Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Skripsi*. diakses pada 8 Februari 2020.
- K, N. ., & Rahmadani, E. . (2021). The Role of Supervisors in Improving the Creativity of PAI Teachers in Junior High Schools . Proceedings International Education Webinar of IAIN Palopo (PROCEEDINGS IEWIP), 1(1), 27-41. Retrieved from <https://proceeding.ftik-iainpalopo.ac.id/index.php/proceeding/article/view/4>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (daring). 2019. Kemendikbud: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.
- Nahdi, Dede Salim, dkk. 2018. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Demonstran Pada Mata Pelajaran IPA". *Jurnal Cakrawala Pendas*. 4(2), hal. 9-16.
- Nurani, 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran CLIS dengan Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Bagian Bunga dan Fungsinya pada Siswa Kelas IV SDN Gayam Kecamatan Mojokerto Kota Kediri tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Simki Pedagogia*. 1(2) hal. 1-11.
- Nurya, Sinta., Syaiful, Arif., Titah Sayekti., Rahmi Faradisya Ekapti. 2021. Efektivitas Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Berbasis STEM Education terhadap Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*. Vol. 1 No. 2, 2021, pp. 138 - 147
- Pratama, Indra. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran CLIS terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Krapyak Weta Sewon Bantul DIY". 4(6) hal. 325-341.
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmadani, E. (2020). Penerapan Pendekatan Open Ended Problems Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 46-53.
- Ristiana, E., Herminar, H., & Nasrul, M. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA TUDANG SIPULUNG TERHADAP PENGUASAAN KONSEP IPA KELAS IV SD INPRES BONTOMANAI MAKASSAR. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 2(1), 48-53.

- Sari, Rate Rusmala. 2015. "Model Pembelajaran CLIS dengan Orientasi Melalui Observasi Gejala Fisis dalam Pembelajaran IPA-Fisika di SMP". *Jurnal Pendidikan Fisika*. 3(4), hal. 324-329.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada media group.
- Utami, M.P., Indrawati, I., & Sutarto, S. 2015. Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) dalam Pembentukan Konsep Fisika Siswa SMA di Kabupaten Jember (Materi Pokok Elastisitas Zat Padat dan Hukum Hooke). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2 (1), 1-5.
- Wardani, Riska F.A.K, M. Rifai, dan Titin KH. 2017. "Efektivitas model Pembelajaran CLIS Berbantuan Media Slide Power Point terhadap Hasil Belajar IPA". *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. 1(2).
- Widiyarti. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran CLIS (Children Learning In Science) dalam Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Fisika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



RIWAYAT HIDUP



DARSANIANTI, lahir pada 27 Juni 1988 di Tokaseng, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Berasal dari keluarga sederhana yang berkultur bugis, anak pertama dan sebagai putri tunggal dari Ayah Duruse dan Ny. Rosnaeni. Menempuh pendidikan mulai dari SDN 10/73 Tokaseng, selanjutnya SMPN 2 Awangpone, Selanjutnya ke jenjang SMA 1 Tellu Siattinge yang sekarang menjadi SMAN 14 Bone. Tahun 2006 lanjut pendidikan DII PGSD UNM di Bone, Kemudian tahun 2010 terangkat CPNS di Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara. Tahun 2012 melanjutkan S1 PGSD di UT Sengkang, kemudian pada tahun 2018 menempuh pendidikan Magister Strata- 2 (S2) di Universitas Muhammadiyah Makasar Fakultas pendidikan dasar.

LAMPIRAN



LAMPIRAN I**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
[RPP]**

SATUAN PENDIDIKAN	: SDN 207 LEMO-LEMO
KELAS/SEMESTER	: V / I
TEMA	: 1. Udara Bersih Bagi Kesehatan
SUB TEMA	: 1. Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih
PEMBELAJARAN	: I (SATU)
ALOKASI WAKTU	: 1 HARI (3 X 35 MENIT)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dalam keluarga, teman, guru dan tetangga serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dan koseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai dirumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar

- 3.2. Menjelaskan sistem pernapasan dan fungsinya pada Hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan
- 4.2. Membuat model sederhana sistem pernapasan manusia

Indikator

- 3.2.1. Menjelaskan sistem pernapasan manusia dan fungsinya
- 4.2.1. Membuat rancangan model sederhana sistem pernapasan manusia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi penting dan membuat catatan pribadi dengan baik.
2. Dengan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan gambar, siswa mampu menggali informasi dengan rasa ingin tahu.
3. Dengan berdiskusi, siswa mampu menggali informasi tentang sistem pernapasan pada manusia dengan rasa ingin tahu
4. Dengan menggali informasi dari ilustrasi gambar tentang sistem pernapasan manusia, siswa mampu menjelaskan proses pernapasan dalam tubuh manusia dengan baik.

5. Dengan mengerjakan soal latihan, siswa mampu menulis rancangan sederhana tentang model sistem pernapasan manusia dengan penuh tanggung jawab.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Sistem pernapasan Manusia

E. METODE PEMBELAJARAN

Model: *Children Learning In Science* (CLIS)

Pendekatan: Saintifik

Metode: Diskusi, tanya jawab, dan penugasan

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

- Buku guru, buku siswa, gambar organ pernapasan pada manusia, bacaan tentang sistem pernapasan pada manusia.
- Gambar sistem pernapasan manusia pada media *Slide Power Point*.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Mengajak peserta didik memulai aktifitas dengan berdoa sesuai dengan ajaran agama mereka masing-masing • Guru memeriksa kehadiran siswa • Guru menggali pengetahuan awal untuk mengaitkan materi yang akan disampaikan • Guru menginformasikan tema/materi yang akan dibelajarkan 	15 menit

Inti	<p>1. Orientasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa untuk bersiap memperhatikan gambar. • Siswa <u>mendengarkan uraian</u> langkah-langkah mengamati gambar • Siswa <u>memperhatikan gambar</u> melalui <i>Slide Power Point</i> di layar. • Siswa <u>membaca</u> keterangan gambar yang ditampilkan. <i>(Mengamati)</i> <p>2. Pemunculan gagasan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk <u>bertanya</u> sebagai eksplorasi pengetahuan awal siswa. <i>(Menanya)</i> • Siswa <u>menulis</u> pertanyaan-pertanyaan yang masuk • Siswa antusias <u>mengeluarkan pendapat</u> sesuai pertanyaan yang masuk <p>3. Tahap penyusunan ulang gagasan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan LKS untuk di isi selama berdiskusi • Pengungkapan dan pertukaran gagasan. pada tahap ini, siswa melakukan <u>diskusi</u> dengan teman kelompok untuk saling bertukar pikiran atau <u>memecahkan masalah</u> mengenai materi sistem pernapasan manusia. <i>(Mengumpulkan informasi)</i> • Pembukaan konflik Pada tahap ini, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk <u>mengemukakan gagasannya/mengeluarkan pendapat</u> dan siswa yang lain <u>menanggapi</u>. <i>(Mengasosiasikan)</i> • Konstruksi gagasan baru dan evaluasi Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk <u>membaca</u> 	75 menit
------	--	----------

	<p>buku yang berkaitan dengan materi pelajaran dan guru membimbing siswa untuk <u>menganalisis</u> gagasan baru yang ditemukan terkait dengan materi yang diajarkan, kemudian mengemukakannya di kelas sehingga muncul sebuah gagasan yang baru. <i>(Mengkomunikasikan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibimbing oleh guru mengerjakan LKS agar semua siswa terlibat aktif. <p>4. Tahap penerapan gagasan</p> <ul style="list-style-type: none"> • siswa dibimbing untuk <u>menganalisis</u> gagasan baru yang telah berkembang melalui diskusi dan pengerjaan LKS agar gagasan tersebut dapat diterapkan. • Siswa menyimak penjelasan tentang materi agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari • Siswa dibimbing menulis rancangan sederhana tentang pembuatan model sistem pernapasan manusia • Siswa <u>menulis</u> rancangan sederhana tentang pembuatan model sistem pernapasan manusia • Siswa menyampaikan rancangan yang telah ditulis <p>5. Tahap Pemantapan gagasan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempresentasikan hasil diskusi sedangkan siswa yang lain <u>mendengarkan uraian</u> tersebut dan diberi kesempatan untuk <u>menanggapi</u>. • Siswa diberi kesempatan untuk <u>bertanya</u> jika ada yang belum jelas. • Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. 	
--	--	--

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran Siswa bersama guru merefleksikan kegiatan pembelajaran hari ini Salah satu siswa diminta memimpin doa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan sikap berdoa yang baik 	15 Menit
---------	--	----------

H. PENILAIAN

Teknik Penilaian

- Penilaian Sikap: Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir (percaya diri, sopan, dan bekerja sama)
- Penilaian Pengetahuan: Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.
- Penilaian keterampilan Menggunakan instrumen penilaian yang berupa kemampuan siswa dalam menulis rancangan sederhana tentang model sistem pernapasan manusia.

Instrumen Penilaian

Penilaian Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Percaya Diri				Kerjasama				Sopan				Tindak Lanjut
			SB	B	CB	KB	SB	B	CB	KB	SB	B	CB	KB	
1.															
2.															
3.															

Keterangan :

- SB: Sangat Baik, 2. B: Baik, 3. CB: Cukup Baik, 4. KB: Kurang Baik

Penilaian Kognitif

Pedoman penskoran

Bentuk	Jawaban	Skor
<i>Untuk Soal No 1-15</i>		
Pilihan Ganda	Benar	1
	Salah	0

Cara Menghitung Nilai Akhir

Bentuk Soal	Jumlah Soal	Nomor Soal	Skor Maksimal
Pilihan Ganda	15	1-15	100
Jumlah			100

Catatan :
Nilai Akhir (NA)

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Penilaian Keterampilan

No	Kriteria	Ketercapaian		
		3	2	1
1.	Tulisan	Jika tulisan berdasarkan materi dengan menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif dengan tepat.	Jika tulisan berdasarkan materi dengan menggunakan kata baku tetapi tidak menggunakan kalimat efektif dengan tepat.	Jika tulisan tidak sesuai dengan materi dan tidak menggunakan kata baku serta menggunakan kalimat tidak efektif.
2.	Kelengkapan tulisan	Tulisan tertuang alat dan bahan, serta langkah-langkah penyusunan dan penggunaan.	Tulisan tidak memuat alat dan bahan, namun terdapat langkah-langkah penyusunan dan penggunaan.	Tulisan tidak memuat alat dan bahan serta langkah-langkah penyusunan, dan penggunaan.



Mengetahui,
Kepala SDN 207 Lemo-Lemo

Samsi, S.Sos.
NIP.196204091982031007

Soppeng, Juli 2022
Guru kelas,

Jumriadi, S.Pd.
NIP.198212312021211011

LAMPIRAN 2

Media Slide Power Point



Udara yang kita temp pada saat bernapas tidak selamanya bersih. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan udara yang kita disedot kita menjadi tidak bersih adalah polusi udara. Pencemaran udara ini dapat disebabkan oleh debu, asap, dan bau tak sedap.

Penyakit dan gangguan yang menyerang alat pernapasan

- Demam
- Influenza
- Akuta
- TBC (Tuberculosis)

Bau busuk banyak mengandung zat kimia beracun yang terkandung dalam rokok dan asap rokok. Rokok dan asap rokoknya bisa di perokok, tetapi juga menghirup di sekitarnya. Dengan sering menghirup yang disebabkan oleh asap rokok adalah batuk dan sesak napas.

Merokok yang tidak terkontrol tetap menghirup asap rokok. Orang seperti ini disebut perokok pasif. Perokok pasif berisiko sama dengan perokok aktif, misalnya sakit hati, sakit kepala, dan kanker paru-paru.

Influenza adalah peradangan pada saluran pernapasan bagian atas yang disebabkan oleh virus influenza. Penyakit ini sangat mudah menyerang influenza bisa diwan, batuk, demam, atau sekering vitamin.

Untuk mencegahnya kita harus menjaga kebersihan tubuh kita, sering mencuci tangan dengan sabun, dan menghindari kontak dengan orang yang sakit. Selain itu, kita juga bisa menggunakan masker, agar tidak terdapat bibit penyakit di udara.

Merokok juga dapat menjadi penyebab kanker. Akibatnya, perokok bisa mengalami berbagai penyakit, seperti kanker.

Rokok yang dapat menimbulkan efek samping dan membuat kita jadi stres, lelah, sakit, dan ulam degan. Agar tidak terdapat perokok pasif, sebaiknya kita tidak merokok di dalam rumah, dan sebaiknya kita tidak merokok di dekat orang lain.

TBC adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri. Penyakit TBC, para-parunya terdapat di paru-paru, bisa juga terdapat di organ lainnya. Penyakit ini sangat berbahaya karena dapat menyerang organ.

Penyakit ini dapat menyebar melalui benda-benda yang digunakan bersama, seperti sendok, gelas, dan alat tulis. Untuk menghindari penyakit TBC, sebaiknya perokok menghindari pemakaian makanan dan alat tulis bersama.

Apakah kita dapat terhindar dari penyakit pernapasan?

Mari kita simak cara pencegahannya!

Carilah dan perhatikan kita di:

1. Berapa kali mencuci tangan
2. Makan makanan yang bersih
3. Olahraga secara teratur
4. Menjaga kebersihan lingkungan

THANK YOU 😊

LAMPIRAN 3**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Nama Kelompok : 1.
2.

PETUNJUK!

1. Diskusilah dengan teman sebangkumu!
2. Perhatikan gambar sistem pernapasan tersebut!
3. Tulislah masing-masing nama organ sesuai dengan nomornya di dalam tabel!
4. Jelaskan masing-masing fungsi dari organ yang ditunjuk!

SOAL!

No	Nama Organ	Fungsi
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		

LAMPIRAN 4**SOAL PRE TEST DAN POST TEST**

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Di bawah ini merupakan organ pernapasan manusia, kecuali
 - a. hidung
 - b. jantung
 - c. tenggorokan
 - d. paru-paru
2. Tempat terjadinya pertukaran oksigen dan karbon dioksida dalam paru-paru adalah
 - a. bronkus
 - b. alveolus
 - c. tenggorokan
 - d. trakea
3. Hidung merupakan salah satu alat pernapasan yang
 - a. Sebagai penyaring udara
 - b. Untuk saluran udara pernapasan
 - c. Tempat keluar masuknya udara
 - d. Untuk menyerap oksigen
4. Rambut-rambut hidung berguna untuk
 - a. menangkal bibit penyakit
 - b. mengatur suhu udara
 - c. menyaring debu dari udara
 - d. menyaring air di waktu pagi
5. Organ pernapasan manusia yang berada dalam rongga dada adalah
 - a. mulut
 - b. kerongkongan
 - c. hidung
 - d. paru-paru
6. Gas sisa pembakaran dalam tubuh manusia sebagai hasil proses pernapasan adalah....
 - a. oksigen
 - b. nitrogen
 - c. karbondioksida
 - d. karbonmonoksida

7. Keadaan otot-otot intercostal dan diafragma saat kamu menghirup napas adalah
 - a. mengendur
 - b. mengempis
 - c. mengerut
 - d. memendek
8. Manusia bernafas dengan menghirup
 - a. oksigen
 - b. nitrogen
 - c. karbondioksida
 - d. hidrogen
9. Pernyataan yang benar dibawah ini tentang organ pernapasan manusia adalah
 - a. faring menghubungkan bronkus dan trakea
 - b. trakea menyakurkan udara ke laring
 - c. bronkus mengalirkan udara ke paru-paru
 - d. laring berfungsi menyaring udara
10. Alat pernapasan yang menyaring udara dengan bantuan rambut getar disebut
 - a. trakea
 - b. faring
 - c. paru-paru
 - d. hidung
11. Paru-paru yang dibungkus oleh selaput paru-paru yang disebut
 - a. alveolus
 - b. faring
 - c. pleura
 - d. bronkus
12. Pernyataan di bawah ini yang benar yang benar tentang perbedaan ekspirasi dan inspirasi pada proses pernapasan....
 - a. ekspirasi merupakan proses mengeluarkan udara berupa oksigen sedangkan inspirasi merupakan proses memasukkan udara berupa karbondioksida
 - b. ekspirasi merupakan proses memasukkan udara berupa oksigen sedangkan inspirasi merupakan proses mengeluarkan udara beruoa karbondioksida
 - c. ekspirasi merupakan proses memasukkan udara berupa oksigen sedangkan inspirasi merupakan proses mengeluarkan udara berupa karbondioksida

- d. ekspirasi merupakan proses mengeluarkan udara berupa karbondioksida sedangkan inspirasi merupakan proses memasukkan udara berupa oksigen
13. Udara yang keluar masuk sewaktu kita sedang beristirahat disebut
- komplementer
 - cadangan
 - bersih
 - residu
14. Beberapa cara yang kita lakukan untuk menjaga agar alat pernapasan kita tetap sehat, kecuali
- tidak merokok
 - malas berolahraga
 - menjaga kebersihan lingkungan
 - menghindari tempat-tempat polusi udara
15. Berikut ini cara yang efektif untuk menjaga kesehatan alat pernapasan adalah kecuali....
- rutin berolahraga
 - makan makanan bergizi
 - mendapatkan vaksin
 - tidak merokok

KUNCI JAWABAN

- b
- b
- c
- c
- d
- c
- a
- a
- c
- a
- c
- d
- b
- d

LAMPIRAN 5

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI GURU MENGGUNAKAN MODEL *CLIS*
BERBANTUAN MEDIA *POWER POINT*

No.	Aspek	Indikator	Nomor item	Jumlah item
1.	Tahap Orientasi	- Guru mengarahkan siswa untuk bersiap memperhatikan gambar.	1	4
		- Guru menjelaskan langkah-langkah mengamati gambar	2	
		- Guru memusatkan perhatian siswa untuk memperhatikan gambar melalui <i>Slide Power Point</i> di layar.	3	
		- Guru membimbing siswa untuk membaca keterangan gambar yang ditampilkan	4	
2.	Tahap pemunculan gagasan	- Guru memberi kesempatan kepada siswa	5	3
		- Guru mengarahkan siswa untuk menulis pertanyaan-pertanyaan yang masuk	6	
		- Guru mengarahkan siswa antusias mengeluarkan pendapat sesuai pertanyaan yang masuk	7	
3.	Tahap penyusunan ulang gagasan	- Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah	8	5
		- Guru memancing	9	

		<p>siswa mengeluarkan pendapat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengarahkan siswa dalam menanggapi. 10 - Guru mengajak siswa membaca buku mengenai materi 11 - Guru membimbing siswa menganalisis materi 12 		
4.	Tahap penerapan gagasan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing siswa menganalisis gagasan yang telah berkembang 13 - Guru menjelaskan materi agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari 14 - Guru menyampaikan langkah-langkah menulis rancangan sederhana 15 - Guru membimbing siswa menulis rancangan sederhana 16 - Guru memotivasi siswa agar berani menyampaikan rancangan yang telah ditulis 17 		5
5.	Tahap pematapan gagasan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan siswa agar mempresentasikan hasil diskusi dengan tenang 18 - Guru memancing siswa menanggapi. 19 - Guru memberi kesempatan siswa bertanya. 20 		3
	Total Item			20

LAMPIRAN 6

**KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI SISWA MENGGUNAKAN MODEL
CLIS BERBANTUAN MEDIA *POWER POINT***

No.	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah item
1.	Tahap Orientasi	- Siswa bersiap memperhatikan gambar.	1	4
		- Siswa mendengarkan uraian langkah-langkah mengamati gambar	2	
		- Siswa memperhatikan gambar melalui <i>Slide Power Point</i> di layar.	3	
		- Siswa membaca keterangan gambar yang ditampilkan	4	
2.	Tahap pemunculan gagasan	- Siswa bertanya mengenai gambar yang telah diamati.	5	3
		- Siswa menulis pertanyaan-pertanyaan yang masuk	6	
		- Siswa antusias mengeluarkan pendapat sesuai pertanyaan yang masuk	7	
3.	Tahap penyusunan ulang gagasan	- Siswa melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah	8	5
		- Siswa mengeluarkan pendapat	9	
		- Siswa menanggapi.	10	
		- Siswa membaca buku mengenai materi	11	
		- Siswa menganalisis materi	12	

4.	Tahap penerapan gagasan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menganalisis gagasan yang telah berkembang - Siswa mendengarkan uraian tentang materi agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari - Siswa mendengarkan uraian langkah-langkah menulis rancangan sederhana - Siswa menulis rancangan sederhana - Siswa berani menyampaikan rancangan yang telah ditulis 	<p style="text-align: center;">13</p> <p style="text-align: center;">14</p> <p style="text-align: center;">15</p> <p style="text-align: center;">16</p> <p style="text-align: center;">17</p>	5
5.	Tahap pementapan gagasan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan tenang - Siswa menanggapi. - Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum jelas. 	<p style="text-align: center;">18</p> <p style="text-align: center;">19</p> <p style="text-align: center;">20</p>	3
Total item				20

LAMPIRAN 7

INSTRUMEN

LEMBAR OBSERVASI GURU

Pertemuan Ke:

Hari Tanggal:

NO	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		PENILAIAN				
		Ya	tidak	1	2	3	4	5
1	Guru mengarahkan siswa untuk bersiap memperhatikan gambar.							
2	Guru menjelaskan langkah-langkah mengamati gambar							
3.	Guru memusatkan perhatian siswa untuk memperhatikan gambar melalui <i>Slide Power Point</i> di layar.							
4.	Guru membimbing siswa untuk membaca keterangan gambar yang ditampilkan							
5.	Guru memberi kesempatan kepada siswa							
6.	Guru mengarahkan siswa untuk menulis pertanyaan-pertanyaan yang masuk							
7.	Guru mengarahkan siswa antusias mengeluarkan pendapat sesuai pertanyaan yang masuk							
8.	Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah							
9.	Guru memancing siswa mengeluarkan pendapat							
10.	Guru mengarahkan siswa dalam menanggapi.							
11.	Guru mengajak siswa membaca buku mengenai materi							
12.	Guru membimbing siswa menganalisis materi							
13.	Guru membimbing siswa menganalisis gagasan yang							

	telah berkembang							
14.	Guru menjelaskan materi agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari							
15.	Guru menyampaikan langkah-langkah menulis rancangan sederhana							
16.	Guru membimbing siswa menulis rancangan sederhana							
17.	Guru memotivasi siswa agar berani menyampaikan rancangan yang telah ditulis							
18.	Guru menyampaikan siswa agar mempresentasikan hasil diskusi dengan tenang							
19.	Guru memancing siswa menanggapi.							
20.	Guru memberi kesempatan siswa bertanya.							

Keterangan :
berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.

Adapun rentang penilaian sebagai berikut:

5 = Sangat sesuai

4 = Sesuai

3 = Cukup sesuai

2 = Tidak sesuai

1 = Sangat idak sesuai

LAMPIRAN 8

INSTRUMEN

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Pertemuan Ke:

Hari Tanggal:

NO	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		PENILAIAN				
		Ya	tidak	1	2	3	4	5
1	Siswa bersiap memperhatikan gambar.							
2	Siswa mendengarkan uraian langkah-langkah mengamati gambar.							
3.	Siswa memperhatikan gambar melalui <i>Slide Power Point</i> di layer.							
4.	Siswa membaca keterangan gambar yang ditampilkan.							
5.	Siswa bertanya mengenai gambar yang telah diamati.							
6.	Siswa menulis pertanyaan-pertanyaan yang masuk.							
7.	Siswa antusias mengeluarkan pendapat sesuai pertanyaan yang masuk.							
8.	Siswa melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah.							
9.	Siswa mengeluarkan pendapat.							
10.	Siswa menanggapi.							
11.	Siswa membaca buku mengenai materi.							
12.	Siswa menganalisis materi							
13.	Siswa menganalisis gagasan yang telah berkembang							
14.	Siswa mendengarkan uraian tentang materi agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari							
15.	Siswa mendengarkan uraian langkah-langkah menulis rancangan sederhana							
16.	Siswa menulis rancangan							

	sederhana							
17.	Siswa berani menyampaikan rancangan yang telah ditulis							
18.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan tenang							
19.	Siswa menanggapi.							
20.	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum jelas							

Keterangan :

berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.

Adapun rentang penilaian sebagai berikut:

5 = Sangat sesuai

4 = Sesuai

3 = Cukup sesuai

2 = Tidak sesuai

1 = Sangat tidak sesuai



LAMPIRAN 9

ANGKET RESPON AKTIVITAS SISWA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN *CLIS* BERBANTUAN MEDIA *SLIDE POWER POINT*

Nama Sekolah : SDN 207 Lemo-Lemo

Muatan Pelajaran : IPA

Kelas : V (lima)

Materi : Sistem pernapasan pada manusia

A. Petunjuk:

1. Berilah tanda centang (√) pada kertas jawaban yang sesuai dengan pendapatmu sendiri tanpa dipengaruhi siapapun
2. Jawaban tidak boleh lebih dari satu pilihan
3. Apapun jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran lain anda. Oleh karena itu, hendaklah dijawab dengan sebenarnya.

B. Pernyataan Angket:

No.	Pernyataan	Keterangan Pilihan Respon			
		STS	TS	S	SS
1	Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>CLIS</i> berbantuan media <i>slide power point</i> dapat menambah motivasi saya dalam belajar.				

2	Saya tidak tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan model <i>CLIS</i> berbantuan media <i>slide power point</i>				
3	Penggunaan model pembelajaran <i>CLIS</i> berbantuan media <i>slide power point</i> membuat saya lebih mudah memahami materi alat pernapasan pada manusia				
4	Pembelajaran yang menggunakan model <i>CLIS</i> adalah bukan pembelajaran yang efektif				
5	Daya nalar dan kemampuan berpikir saya lebih berkembang saat pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran <i>CLIS</i> berbantuan media <i>slide power point</i> .				
6	Penggunaan model pembelajaran <i>CLIS</i> berbantuan media <i>slide power point</i> dapat membuat saya lebih semangat dalam belajar				
7	Belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>CLIS</i> berbantuan media <i>slide power point</i> membuat minat saya berkurang dalam mengikuti proses belajar-mengajar				
8	Saya menyukai pembelajaran <i>CLIS</i> berbantuan media <i>slide power point</i>				
9	Pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>CLIS</i> berbantuan media <i>slide power point</i> sangat menarik				
10	Informasi yang saya terima dari penggunaan <i>CLIS</i> berbantuan media <i>slide power point</i> membuat saya lebih sulit memahami konsep alat pernapasan pada manusia				
11	Pembelajaran dengan menggunakan model <i>CLIS</i> berbantuan media <i>slide power point</i> merupakan pembelajaran yang baru bagi saya				
12	Penggunaan model <i>CLIS</i> berbantuan media <i>slide power point</i> mampu meningkatkan kemampuan berpikir saya				
13	Penggunaan model pembelajaran <i>CLIS</i> berbantuan media <i>slide power point</i> tidak dapat merangsang daya pikir saya				

14	Penggunaan model pembelajaran <i>CLIS</i> berbantuan media <i>slide power point</i> dapat meningkatkan hasil belajar saya				
15	Penggunaan model <i>CLIS</i> berbantuan media <i>slide power point</i> merupakan pembelajaran yang efektif				
16	Belajar IPA menggunakan model pembelajaran <i>CLIS</i> berbantuan media <i>slide power point</i> membuang-buang waktu belajar saya				
17	Pembelajaran IPA dengan model pembelajaran <i>CLIS</i> berbantuan media <i>slide power point</i> membuat saya mengantuk				
18	Belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran <i>CLIS</i> berbantuan media <i>slide power point</i> membuat saya dapat berpikir kritis				
19	Saya mendapatkan pengetahuan baru seperti belajar dengan menggunakan tampilan <i>slide power point</i>				
20	Belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>CLIS</i> berbantuan media <i>slide power point</i> tidak dapat meningkatkan aktivitas saya.				

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

LAMPIRAN 10**INSTRUMEN HASIL BELAJAR**

- Kelas : V
- Muatan Pelajaran : IPA
- Alokasi waktu : 35 Menit
- Jumlah Soal : 15
- Bentuk Soal : Pilihan Ganda
- Kompetensi Inti :
 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dalam keluarga, teman, guru dan tetangga serta cinta tanah air
 3. Memahami pengetahuan faktual dan koseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai dirumah, di sekolah dan tempat bermain
 4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan

berakhlak mulia

- Kompetensi Dasar : 4.2. Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada Hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan
- 5.2. Membuat model sederhana organ pernapasan manusia

NO	Indikator Soal	Butir Soal	Jawaban	Level Kognitif
1.	Peserta didik dapat menentukan organ pernapasan manusia	Di bawah ini merupakan organ pernapasan manusia, kecuali a. hidung b. jantung c. tenggorokan d. paru-paru	b	C3
2.	Peserta didik dapat menentukan tempat terjadinya pertukaran oksigen dan karbon dioksida dalam paru-paru	Tempat terjadinya pertukaran oksigen dan karbon dioksida dalam paru-paru adalah a. bronkus b. alveolus c. tenggorokan d. trakea	b	C3
3.	Peserta didik dapat menyebutkan fungsi hidung pada pernapasan	Hidung merupakan salah satu alat pernapasan yang berfungsi.... a. Sebagai tempat penyaring udara b. Untuk saluran udara pernapasan c. Tempat keluar masuknya udara	c	C1

		d. Untuk menyerap oksigen		
4.	Peserta didik dapat menyebutkan guna rambut hidung pada pernapasan	Rambut-rambut hidung berguna untuk a. menangkal bibit penyakit b. mengatur suhu udara c. menyaring debu dari udara d. menyaring air di waktu pagi	c	C1
5.	Peserta didik dapat menemukan organ pernapasan yang berada dalam rongga dada	Organ pernapasan manusia yang berada dalam rongga dada adalah.... a. mulut b. kerongkongan c. hidung d. paru-paru	d	C1
6.	Peserta didik dapat menentukan gas sisa pembakaran dalam tubuh manusia sebagai hasil proses pernapasan	Gas sisa pembakaran dalam tubuh manusia sebagai hasil proses pernapasan adalah a. oksigen b. nitrogen c. karbon dioksida d. karbon monoksida	c	C3
7.	Peserta didik dapat menyebutkan keadaan otot-otot interkostal dan diafragma saat menghirup napas	Keadaan otot-otot interkostal dan diafragma saat kamu menghirup napas adalah a. mengendur b. mengempis c. mengerut d. memendek	a	C1
8.	Peserta didik dapat	Manusia bernapas dengan menghirup	a	C3

	menentukan yang dihirup manusia pada saat bernapas	a. Oksigen b. Nitrogen c. Karbondioksida d. Hidrogen		
9	Peserta didik dapat menentukan pernyataan yang benar tentang organ pernapasan manusia	Pernyataan dibawah ini yang benar tentang organ pernafasan manusia adalah a. faring menghubungkan bronkus dan trakea b. trakea menyalurkan udara ke laring c. bronkus mengalikan udara ke paru-paru d. laring berfungsi menyaring udara	c	C3
10	Peserta didik dapat menentukan alat pernapasan yang menyaring udara dengan bantuan rambut getar	Alat pernapasan yang menyaring udara dengan bantuan rambut getar disebut.... a. trakea b. faring c. paru-paru d. hidung	a	C3
11.	Peserta didik dapat menentukan selaput yang membungkus paru-paru	Paru-paru yang dibungkus oleh selaput paru-paru yang disebut.... a. alveolus b. faring c. pleura d. bronkus	c	C3
12.	Peserta didik dapat membedakan ekspirasi dan inspirasi pada proses pernapasan	Pernyataan dibawah ini yang benar tentang perbedaan ekspirasi dan inspirasi pada proses pernapasan.... a. ekspirasi merupakan proses mengeluarkan udara berupa oksigen sedangkan inspirasi merupakan proses memasukkan udara berupa karbon dioksida	d	C2

		<p>b. ekspirasi merupakan proses memasukkan udara berupa oksigen sedangkan inspirasi merupakan proses mengeluarkan udara berupa karbon dioksida</p> <p>c. ekspirasi merupakan proses memasukkan udara berupa oksigen sedangkan inspirasi merupakan proses mengeluarkan udara berupa karbon dioksida</p> <p>d. ekspirasi merupakan proses mengeluarkan udara berupa karbon dioksida dan uap air sedangkan inspirasi merupakan proses memasukkan udara berupa oksigen</p>		
13.	Peserta didik dapat menentukan istilah udara yang keluar masuk sewaktu kita sedang beristirahat	<p>Udara yang keluar masuk sewaktu kita sedang beristirahat disebut udara</p> <p>a. komplementer</p> <p>b. cadangan</p> <p>c. bersih</p> <p>d. residu</p>	c	C3
14.	Peserta didik dapat menentukan cara menjaga kesehatan alat pernapasan	<p>Beberapa cara yang kita lakukan untuk menjaga agar alat pernapasan kita tetap sehat, kecuali</p> <p>a. tidak merokok</p> <p>b. malas berolahraga</p> <p>c. menjaga kebersihan lingkungan</p> <p>d. menghindari tempat-tempat polusi udara</p>	c	C3
15.	Peserta didik dapat menemukan cara yang efektif untuk menjaga kesehatan alat pernapasan	<p>Berikut ini cara cara yang efektif untuk menjaga kesehatan alat pernapasan adalah....</p> <p>a. Rutin berolahraga</p> <p>b. Makan makanan begizi</p> <p>c. Mendapatkan vaksin</p> <p>d. Tidak merokok</p>	d	C4

LAMPIRAN 11 VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI GURU

**LEMBAR VALIDASI OBSERVASI
TERHADAP AKTIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Petunjuk:

- Mohon berilah tanda centang(√) pada indikator SB=sangat baik,B baik, K=kurang dan SK =sangat kurang,berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
- Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami	✓				
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas	✓				
		3. Alternatif pengisian lembar observasi		✓	✓		
B	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran	✓				
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas	✓				
		3. Aktivitas guru termuat dalam RPP	✓				
C	Penggunaan Bahasa	1. Bahasa mudah dipahami	✓				
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	✓				

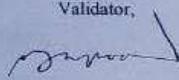
Kesimpulan:

- Layak selanjutnya digunakan dalam penelitian
- Layak selanjutnya digunakan dalam penelitian setelah melakukan perbaikan sesuai saran dari validator
- Tidak layak digunakan dalam penelitian.

Saran terkait lembar observasi aktivitas guru:

Makassar, 2022

Validator,



Dr. Syarifuddin Kunc, M.Si.

**LEMBAR VALIDASI OBSERVASI
TERHADAP AKTIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Petunjuk:

- Mohon berilah tanda centang(√) pada kolom yang sesuai. Adapun rentang penilaian sebagai berikut:

4 = Sangat baik
3 = Baik
2 = Kurang
1 = Sangat kurang

- Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			1	2	3	4	
A.	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami				✓	
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas				✓	
		3. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami				✓	
B	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran				✓	
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas				✓	
		3. Aktivitas guru termuat dalam RPP				✓	
C	Penggunaan Bahasa	1. Bahasa mudah dipahami				✓	
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)				✓	

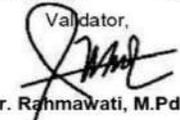
Kesimpulan:

- Layak selanjutnya digunakan dalam penelitian
- Layak selanjutnya digunakan dalam penelitian setelah melakukan perbaikan sesuai saran dari validator
- Tidak layak digunakan dalam penelitian.

Catatan: sudah diperbaiki sesuai saran

Makassar, 2022

Validator,



Dr. Rahmawati, M.Pd.

LAMPIRAN 12 VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI SISWA

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Petunjuk:

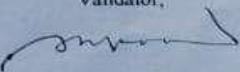
- Mohon berilah tanda centang (✓) pada indikator SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami	✓				
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas	✓				
		3. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami		✓			
B	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran	✓				
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas	✓				
		3. Aktivitas siswa termuat dalam RPP	✓				
		4. Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi	✓				
C	Penggunaan Bahasa	1. Bahasa mudah dipahami	✓				
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)	✓				

Kesimpulan:

- Layak selanjutnya digunakan dalam penelitian.
- Layak selanjutnya digunakan dalam penelitian setelah melakukan perbaikan sesuai saran dari validator.
- Tidak layak digunakan dalam penelitian.

Saran terkait lembar observasi aktivitas siswa:

Makassar, 2022
Validator,

Dr. Syarifuddin Kune, M.Si.

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Petunjuk:

- Mohon berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai. Adapun rentang penilaian sebagai berikut:
4 = Sangat baik
3 = Baik
2 = Kurang
1 = Sangat kurang
- Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan hasil belajar soal pretest-postest.

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			1	2	3	4	
A	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami				✓	
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas			✓		
		3. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami				✓	
B	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan				✓	
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas				✓	
		3. Aktivitas siswa termuat dalam RPP				✓	
		4. Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi				✓	
C	Penggunaan Bahasa	1. Bahasa mudah dipahami				✓	
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)				✓	

Kesimpulan:

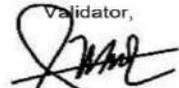
- Layak selanjutnya digunakan dalam penelitian.
- Layak selanjutnya digunakan dalam penelitian setelah melakukan perbaikan sesuai saran dari validator.
- Tidak layak digunakan dalam penelitian.

Catatan: sudah diperbaiki sesuai saran

Saran terkait lembar observasi aktivitas siswa:

Mohon menambahkan kalimat pembuka dengan sambutan dan petunjuk pengisian angket sebelum tabel pengisian observasi (mirip dengan kalimat pembuka pada lembar validasi).

Makassar, 2022

Validator,

Dr. Rahmawati, M.Pd.

LAMPIRAN 13 VALIDASI INSTRUMEN ANGKET RESPON SISWA

FORMAT VALIDASI ANGKET

Nama Validator : Dr. Syarifuddin Kune, M.Si.

Jabatan : Validator

A. Pengantar

Untuk memenuhi kesesuaian dan ketepatan terhadap apa yang ingin diperoleh atau diukur pada objek yang diteliti dengan menggunakan instrument angket, maka sebaiknya instrument ini sebelumnya digunakan untuk mengumpulkan data, maka dapat divalidasi oleh ahli dibidangnya. Untuk itu, dimohon kesediaan bapak/ibu dapat memvalidasi lembar angket ini agar hasilnya dapat digunakan dalam penelitian tesis dengan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Gugus 21 Wilayah 5 Kabupaten Soppeng".

B. Petunjuk Penilaian

Dimohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu agar dapat memberikan penilaian dengan cara melingkari (O) pada salah satu angka yang terdapat pada "kolom penilaian" mana yang dianggap sesuai dengan isi pernyataan pada setiap item pernyataan yang telah disiapkan dengan kategori jawaban sebagai berikut:

1. Skor 1 = Tidak valid
2. Skor 2 = Kurang valid
3. Skor 3 = Cukup Valid
4. Skor 4 = Valid
5. Skor 5 = Sangat valid

Saran-saran perbaikan yang telah diberikan bapak/ibu akan memberi kontribusi yang tinggi bagi pengembangan keilmuan dan penelitian tesis. Semoga segala bantuan dan arahan bapak/ibu mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

C. Tabel Penilaian

No	ASPEK PENILAIAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan Petunjuk mengerjakan angket bagi peserta didik				(4)	5
2.	Jumlah butir pernyataan yang sesuai dengan kemampuan siswa	1	(2)	3	4	5
3.	Item pernyataan/pertanyaan ditanyakan dengan jelas	1	2	(3)	4	5
4.	Kejelasan makna dan tujuan yang terkandung dalam item pertanyaan	1	(2)	3	4	5
5.	Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	1	2	3	(4)	5
6.	Menggunakan kalimat negatif dengan digaris bawah atau dicetak miring	1	2	3	4	(5)
7.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan	1	2	3	(4)	5
8.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami peserta didik	1	2	3	(4)	5
9.	Menggunakan istilah (kata-kata) yang dipahami peserta didik	1	2	(3)	4	5
10.	Jumlah soal cukup proporsional	1	(2)	3	4	5
11.	Kesesuaian item pernyataan dengan kemampuan berbahasa peserta didik	1	2	3	4	(5)

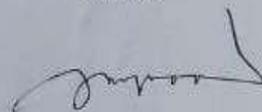
Penilaian Umum

1. Dapat digunakan tanpa revisi
- (2) Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

D. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

Makassar, 2022
Validator,

Dr. Syarifuddin Kune, M.Si.

FORMAT VALIDASI ANGKET

Nama Validator : **Dr. Rahmawati, M.Pd.**

Jabatan : **Validator**

A. Pengantar

Untuk memenuhi kesesuaian dan ketepatan terhadap apa yang diinginkan atau diukur pada objek yang diteliti dengan menggunakan instrument angket, maka sebaiknya instrument ini sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, maka dapat divalidasi oleh ahli di bidangnya. Untuk itu, dimohon kesediaan bapak/ibu dapat memvalidasi lembar angket ini agar hasilnya dapat digunakan dalam penelitian tesis dengan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Gugus 21 Wilayah 5 Kabupaten Soppeng".

B. Petunjuk Penilaian

Dimohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu agar dapat memberikan penilaian dengan cara melingkari (O) pada salah satu angka yang terdapat pada "kolom penilaian" mana yang dianggap sesuai dengan isi pernyataan pada setiap item pernyataan yang telah disiapkan dengan kategori jawaban sebagai berikut:

1. Skor 1 = Tidak valid
2. Skor 2 = Kurang valid
3. Skor 3 = Cukup Valid
4. Skor 4 = Valid
5. Skor 5 = Sangat valid

Untuk item pernyataan yang mendapat skor paling banyak 2, maka diharapkan kepada bapak/ibu dapat memberikan saran-saran perbaikan agar penilaiannya nanti akan memperoleh skor tertinggi.

Saran-saran perbaikan yang telah diberikan bapak/ibu akan memberikan kontribusi yang tinggi bagi pengembangan keilmuan dan penelitian tesis. Semoga segala bantuan dan arahan bapak/ibu mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Amin...*

C. Tabel Penelitian

No	ASPEK PENILAIAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan Petunjuk mengerjakan angket bagipe sertadidik	1	2	3	4	5
2.	Jumlah butir pernyataan yang sesuai dengan kemampuan siswa	1	2	3	4	5
3.	Item pernyataan/pertanyaan ditanyakandengan jelas	1	2	3	4	5
4.	Kejelasan makna dan tujuan yang terkandung dalam item pertanyaan	1	2	3	4	5
5.	Kalimatsoaltidak menimbulkan penafsiran ganda	1	2	3	4	5
6.	Menggunakan kalimat negatif dengan garis bawah atau dicetak miring	1	2	3	4	5
7.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan ejaan yang disempumakan	1	2	3	4	5
8.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sertadidik	1	2	3	4	5
9.	Menggunakan istilah (kata-kata) yang dipahami sertadidik	1	2	3	4	5
10.	Jumlah soal cukup proporsional	1	2	3	4	5

11.	Kesesuaian item pernyataan dengan kemampuan berbahasa peserta didik	1	2	3	4	5
-----	---	---	---	---	---	---

Penilaian Umum

1. Dapat digunakan parevisi
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

D. Komentar dan Saran Perbaikan: sudah diperbaiki sesuai saran dan masukan

Makassar, 2022
Validator,

Dr. Rahmawati, M.Pd.

LAMPIRAN 14 VALIDASI INSTRUMEN HASIL BELAJAR

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR
(SOAL PRETEST DAN POSTEST)**

Petunjuk

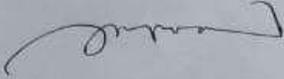
- Mohon berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian dengan rentang nilai berikut: 4= sangat baik, 3=baik, 2=kurang dan 1=sangat kurang.
- Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan tes hasil belajar soal pretest-postest.

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			1	2	3	4	
A.	Indikator Soal	1. Kesesuaian dengan indikator				✓	
		2. Kesesuaian dengan level Kognitif			✓		
		3. Kesesuaian dengan butir soal				✓	
B.	Penyajian	1. Tampilan gambar menarik	✓				
		2. Tampilan gambar jelas sesuai uraian soal				✓	
C.	Bahasa	1. Penggunaan bahasa sesuai Dengan Pedoman Umum Ejaan				✓	
		2. Bahasa yang digunakan Komunikatif				✓	
		3. Mudah dipahami				✓	
D.	Tingkat kesulitan	1. Bervariasi sesuai dengan level Kognitif		✓			
		2. Kesesuaian dengan alokasi Waktu				✓	
		3. Kesesuaian dengan pengalaman sehari-hari siswa			✓		
E.	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan kesulitan soal				✓	

Kesimpulan:

- Layak selanjutnya untuk digunakan dalam proses penelitian tanpa perbaikan
- Layak selanjutnya untuk digunakan dalam proses penelitian setelah melakukan perbaikan sesuai saran dari validator
- Tidak layak digunakan dalam proses penelitian

Saran terkait tes hasil belajar soal pretest-postest:

Makassar, 2022
Validator,

Dr. Syarifuddin Kune, M.Si.

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR
(SOAL PRETEST DAN POSTEST)**

Petunjuk

- Mohon berilah tandacentang(√) pada kolom yang sesuai. Adapun rentangpenilaiansebagaiberikut:
4 = Sangat baik
3 = Baik
2 = Kurang
1 = Sangat kurang
- Mohon berilahsaran terkaithalyang menjadikekuranganteshasilbelajarsolpretest-postest.

Kesimpulan:

- 1.** Layakselanjutnyauntukdigunakandalamproses penelitiananpaperbaikan
- Layakselanjutnyauntukdigunakandalamproses penelitiansetelahmelakukanperbaikansesuaisaran darivalidator
- Tidaklayakdigunakandalamproses penelitian

Catatan: sudah diperbaiki sesuai saran yang diberikan

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			1	2	3	4	
A	Indikator Soal	1. Kesesuaian dengan indikator				√	
		2. Kesesuaian dengan level kognitif			√		Telah diperbaiki
		3. Kesesuaian dengan butir soal				√	
B	Penyajian	1. Tampilan menarik				√	
		2. Tampilan jelas sesuai uraian soal				√	
C	Bahasa	1. Penggunaan bahasa sesuai Dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)				√	
		2. Bahasa yang digunakan komunikatif				√	
		3. Mudah dipahami				√	
D	Tingkat kesulitan	1. Bervariasi sesuai dengan level			√		
		2. Kesesuaian dengan alokasi			√		Telah diperbaiki
		3. Kesesuaian dengan pengalaman			√		
E	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan kesulitan soal				√	Telah diperbaiki

Makassar, _____ 2022

Validator,

Dr. Rahmawati, M.Pd.

LAMPIRAN 15

HASIL ANALISIS VALIDASI INSTRUMEN

Tabel Data Hasil Validasi Observasi Terhadap Aktivitas Guru

No	Aspek Penilaian	Penilaian		
		Validator		Tabulasi Silang
		V1	V2	
1	Lembar observasi mudah dipahami	4	4	D
2	Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas	4	4	D
3	Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami	3	4	D
4	Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran	4	4	D
5	Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas	4	4	D
6	Aktivitas guru termuat dalam RPP	4	4	D
7	Bahasa mudah dipahami	4	4	D
8	Sesuai dengan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	4	4	D

Hasil analisis validasi antara dua validator Observasi Terhadap Aktivitas Guru:

		Validator I	
		Relevansi Lemah (1 – 2)	Relevansi Kuat (3 – 4)
Validator 2	Relevansi Lemah (1 – 2)	0	0
	Relevansi Kuat (3 – 4)	0	8

Hasil kesepakatan dua validator diatas selanjutnya dihitung tingkat kevalidannya dengan rumus Koefisien validitas grogery sebagai berikut:

$$\text{Koefisien konsistensi internal} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{8}{0+0+0+8} = \frac{8}{8} = 1$$

Berdasarkan perhitungan koefisien validitas diatas diperoleh koefisien

validitas 1, maka tergolong dalam tingkat validitas tinggi.

Tabel Data Hasil Validasi Observasi Terhadap Aktivitas Siswa

No	Aspek Penilaian	Penilaian		
		Validator		Tabulasi Silang
		V1	V2	
1	Lembar observasi mudah dipahami	4	4	D
2	Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas	4	3	D
3	Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami	3	4	D
4	Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran	4	4	D
5	Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas	4	4	D
6	Aktivitas siswa termuat dalam RPP	4	4	D
7	Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi	4	4	D
8	Bahasa mudah dipahami	4	4	D
9	Sesuai dengan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	4	4	D

Hasil analisis validasi antara dua validator observasi terhadap aktivitas siswa oleh dua ahli

		Validator I	
		Relevansi Lemah (1 – 2)	Relevansi Kuat (3 – 4)
Validator 2	Relevansi Lemah (1 – 2)	0	0
	Relevansi Kuat (3 – 4)	0	9

Hasil kesepakatan dua validator diatas selanjutnya dihitung tingkat kevalidannya dengan rumus Koefisien validitas grogery sebagai berikut:

$$\text{Koefisien konsistensi internal} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{9}{0+0+0+9} = \frac{9}{9} = 1$$

Berdasarkan perhitungan koefisien validitas diatas diperoleh koefisien validitas 1, maka tergolong dalam tingkat validitas tinggi.

Tabel Data Hasil Validasi Instrumen Tes Hasil Belajar

No	Aspek Penilaian	Penilaian		
		Validator		Tabulasi Silang
		V1	V2	
1	Kesesuaian dengan indikator	4	4	D
2	Kesesuaian dengan level Kognitif	3	3	D
3	Kesesuaian dengan butir soal	4	4	D
4	Tampilan menarik	2	4	C
5	Tampilan jelas sesuai uraian soal	4	4	D
6	Penggunaan bahasa sesuai Dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	4	4	D
7	Bahasa yang digunakan Komunikatif	4	4	D
8	Mudah dipahami	3	4	D
9	Bervariasi sesuai dengan level	2	3	C
10	Kesesuaian dengan alokasi	4	3	D
11	Kesesuain dengan pengalaman	3	3	D
12	Alokasi waktu yang digunakan sesuai	4	4	D

	dengan jumlah dan kesulitan soal			
--	----------------------------------	--	--	--

Hasil analisis validasi antara dua validator instrumen tes hasil belajar:

		Validator I	
		Relevansi Lemah (1 – 2)	Relevansi Kuat (3 – 4)
Validator 2	Relevansi Lemah (1 – 2)	0	0
	Relevansi Kuat (3 – 4)	2	10

Hasil kesepakatan dua validator diatas selanjutnya dihitung tingkat kevalidannya dengan rumus Koefisien validitas grogery sebagai berikut:

$$\text{Koefisien konsistensi internal} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{10}{0+0+2+10} = \frac{10}{12} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan koefisien validitas diatas diperoleh koefisien validitas 0,58, maka tergolong dalam tingkat validitas sedang.

Tabel Data Hasil Validasi Angket Respon Siswa Terhadap CLIS

No	Aspek Penilaian	Penilaian		
		Validator		Tabulasi Silang
		V1	V2	
1	Kejelasan Petunjuk mengerjakan angket bagi peserta didik	4	5	D
2	Jumlah butir pernyataan yang sesuai dengan kemampuan siswa	2	4	C
3	Item pernyataan/pertanyaan ditanyakan dengan jelas	3	4	D
4	Kejelasan makna dan tujuan yang terkandung dalam item pertanyaan	2	4	C
5	Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	4	4	D

6	Menggunakan kalimat negatif dengan digaris bawahi atau dicetak miring	5	5	D
7	Bahasa yang digunakan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan	4	4	D
8	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami peserta didik	4	4	D
9	Menggunakan istilah (kata-kata) yang dipahami peserta didik	3	4	D
10	Jumlah soal cukup proporsional	2	4	C
11	Kesesuaian item pernyataan dengan kemampuan berbahasa peserta didik	5	5	D

Hasil analisis validasi antara dua validator Soal Pre test hasil belajar IPA oleh dua ahli

		Validator I	
		Relevansi Lemah (1 – 2)	Relevansi Kuat (3 – 5)
Validator 2	Relevansi Lemah (1 – 2)	0	0
	Relevansi Kuat (3 – 5)	3	8

Hasil kesepakatan dua validator diatas selanjutnya dihitung tingkat kevalidannya dengan rumus Koefisien validitas grogery sebagai berikut:

$$\text{Koefisien konsistensi internal} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{8}{0+0+3+8} = \frac{8}{11} = 0,7$$

Berdasarkan perhitungan koefisien validitas diatas diperoleh koefisien validitas 0,7, maka tergolong dalam tingkat validitas sedang.

LAMPIRAN 16 HASIL OBSERVASI GURU

LEMBAR OBSERVASI GURU

Pertemuan Ke: 1

Hari Tanggal:

NO	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		PENILAIAN				
		Ya	tidak	1	2	3	4	5
1	Guru mengarahkan siswa untuk bersiap memperhatikan gambar.	√			√			
2	Guru menjelaskan langkah-langkah mengamati gambar	√			√			
3.	Guru memusatkan perhatian siswa untuk memperhatikan gambar melalui <i>Slide Power Point</i> di layar.	√			√			
4.	Guru membimbing siswa untuk membaca keterangan gambar yang ditampilkan	√		√				
5.	Guru memberi kesempatan kepada siswa	√			√			
6.	Guru mengarahkan siswa untuk menulis pertanyaan-pertanyaan yang masuk	√			√			
7.	Guru mengarahkan siswa antusias mengeluarkan pendapat sesuai pertanyaan yang masuk	√			√			
8.	Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah	√			√			
9.	Guru memancing siswa mengeluarkan pendapat	√			√			
10.	Guru mengarahkan siswa dalam menanggapi.	√			√			
11.	Guru mengajak siswa membaca buku mengenai materi	√			√			
12.	Guru membimbing siswa menganalisis materi	√			√			
13.	Guru membimbing siswa menganalisis gagasan yang telah berkembang	√		√				

14.	Guru menjelaskan materi agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	√			√			
15.	Guru menyampaikan langkah-langkah menulis rancangan sederhana	√			√			
16.	Guru membimbing siswa menulis rancangan sederhana	√			√			
17.	Guru memotivasi siswa agar berani menyampaikan rancangan yang telah ditulis	√		√				
18.	Guru menyampaikan siswa agar mempresentasikan hasil diskusi dengan tenang	√			√			
19.	Guru memancing siswa menanggapi.	√			√			
20.	Guru memberi kesempatan siswa bertanya.	√			√			
Jumlah					3	34		
Total							37	

Soppeng,

Observer

Jumriadi, S.Pd.

NIP.198212312021211011

LEMBAR OBSERVASI GURU

Pertemuan Ke: 2

Hari Tanggal:

NO	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		PENILAIAN				
		Ya	tidak	1	2	3	4	5
1	Guru mengarahkan siswa untuk bersiap memperhatikan gambar.	√				√		
2	Guru menjelaskan langkah-langkah mengamati gambar	√				√		
3.	Guru memusatkan perhatian siswa untuk memperhatikan gambar melalui <i>Slide Power Point</i> di layar.	√				√		
4.	Guru membimbing siswa untuk membaca keterangan gambar yang ditampilkan	√					√	
5.	Guru memberi kesempatan kepada siswa	√			√			
6.	Guru mengarahkan siswa untuk menulis pertanyaan-pertanyaan yang masuk	√				√		
7.	Guru mengarahkan siswa antusias mengeluarkan pendapat sesuai pertanyaan yang masuk	√				√		
8.	Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah	√				√		
9.	Guru memancing siswa mengeluarkan pendapat	√			√			
10.	Guru mengarahkan siswa dalam menanggapi.	√				√		
11.	Guru mengajak siswa membaca buku mengenai materi	√				√		
12.	Guru membimbing siswa menganalisis materi	√				√		
13.	Guru membimbing siswa menganalisis gagasan yang telah berkembang	√				√		
14.	Guru menjelaskan materi agar diterapkan dalam kehidupan	√				√		

	sehari-hari							
15.	Guru menyampaikan langkah-langkah menulis rancangan sederhana	√				√		
16.	Guru membimbing siswa menulis rancangan sederhana	√				√		
17.	Guru memotivasi siswa agar berani menyampaikan rancangan yang telah ditulis	√					√	
18.	Guru menyampaikan siswa agar mempresentasikan hasil diskusi dengan tenang	√				√		
19.	Guru memancing siswa menanggapi.	√				√		
20.	Guru memberi kesempatan siswa bertanya.	√				√		
Jumlah					4	48	8	
Total						60		

Soppeng,

Observer

Jumriadi, S.Pd.

NIP.198212312021211011

LEMBAR OBSERVASI GURU

Pertemuan Ke: 3

Hari Tanggal:

NO	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		PENILAIAN				
		Ya	tidak	1	2	3	4	5
1	Guru mengarahkan siswa untuk bersiap memperhatikan gambar.	√				√		
2	Guru menjelaskan langkah-langkah mengamati gambar	√				√		
3.	Guru memusatkan perhatian siswa untuk memperhatikan gambar melalui <i>Slide Power Point</i> di layar.	√					√	
4.	Guru membimbing siswa untuk membaca keterangan gambar yang ditampilkan	√				√		
5.	Guru memberi kesempatan kepada siswa	√					√	
6.	Guru mengarahkan siswa untuk menulis pertanyaan-pertanyaan yang masuk	√				√		
7.	Guru mengarahkan siswa antusias mengeluarkan pendapat sesuai pertanyaan yang masuk	√					√	
8.	Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah	√						√
9.	Guru memancing siswa mengeluarkan pendapat	√					√	
10.	Guru mengarahkan siswa dalam menanggapi.	√					√	
11.	Guru mengajak siswa membaca buku mengenai materi	√					√	
12.	Guru membimbing siswa menganalisis materi	√						√
13.	Guru membimbing siswa menganalisis gagasan yang telah berkembang	√						√
14.	Guru menjelaskan materi agar	√					√	

	diterapkan dalam kehidupan sehari-hari							
15.	Guru menyampaikan langkah-langkah menulis rancangan sederhana	√					√	
16.	Guru membimbing siswa menulis rancangan sederhana	√					√	
17.	Guru memotivasi siswa agar berani menyampaikan rancangan yang telah ditulis	√					√	
18.	Guru menyampaikan siswa agar mempresentasikan hasil diskusi dengan tenang	√						√
19.	Guru memancing siswa menanggapi.	√					√	
20.	Guru memberi kesempatan siswa bertanya.	√					√	
Jumlah						12	28	20
Total						60		

Soppeng,
Observer

Jumriadi, S.Pd.
NIP.198212312021211011

LEMBAR OBSERVASI GURU

Pertemuan Ke: 4

Hari Tanggal:

NO	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		PENILAIAN				
		Ya	tidak	1	2	3	4	5
1	Guru mengarahkan siswa untuk bersiap memperhatikan gambar.	√						√
2	Guru menjelaskan langkah-langkah mengamati gambar	√						√
3.	Guru memusatkan perhatian siswa untuk memperhatikan gambar melalui <i>Slide Power Point</i> di layar.	√					√	
4.	Guru membimbing siswa untuk membaca keterangan gambar yang ditampilkan	√						√
5.	Guru memberi kesempatan kepada siswa	√						√
6.	Guru mengarahkan siswa untuk menulis pertanyaan-pertanyaan yang masuk	√					√	
7.	Guru mengarahkan siswa antusias mengeluarkan pendapat sesuai pertanyaan yang masuk	√						√
8.	Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah	√						√
9.	Guru memancing siswa mengeluarkan pendapat	√					√	
10.	Guru mengarahkan siswa dalam menanggapi.	√					√	
11.	Guru mengajak siswa membaca buku mengenai materi	√					√	
12.	Guru membimbing siswa menganalisis materi	√						√
13.	Guru membimbing siswa menganalisis gagasan yang telah berkembang	√						√
14.	Guru menjelaskan materi agar	√						√

	diterapkan dalam kehidupan sehari-hari								
15.	Guru menyampaikan langkah-langkah menulis rancangan sederhana	√							√
16.	Guru membimbing siswa menulis rancangan sederhana	√					√		
17.	Guru memotivasi siswa agar berani menyampaikan rancangan yang telah ditulis	√							√
18.	Guru menyampaikan siswa agar mempresentasikan hasil diskusi dengan tenang	√							√
19.	Guru memancing siswa menanggapi.	√							√
20.	Guru memberi kesempatan siswa bertanya.	√					√		
Jumlah								28	65
Total								93	

Soppeng,
Observer

Jumriadi, S.Pd.
NIP.198212312021211011

LAMPIRAN 17 HASIL OBSERVASI SISWA

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Pertemuan Ke: 1

Hari Tanggal:

NO	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		PENILAIAN				
		Ya	tidak	1	2	3	4	5
1	Siswa bersiap memperhatikan gambar.	√				√		
2	Siswa mendengarkan uraian langkah-langkah mengamati gambar.	√				√		
3.	Siswa memperhatikan gambar melalui <i>Slide Power Point</i> di layer.	√				√		
4.	Siswa membaca keterangan gambar yang ditampilkan.	√			√			
5.	Siswa bertanya mengenai gambar yang telah diamati.	√				√		
6.	Siswa menulis pertanyaan-pertanyaan yang masuk.	√				√		
7.	Siswa antusias mengeluarkan pendapat sesuai pertanyaan yang masuk.	√				√		
8.	Siswa melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah.	√				√		
9.	Siswa mengeluarkan pendapat.	√			√			
10.	Siswa menanggapi.	√			√			
11.	Siswa membaca buku mengenai materi.	√			√			
12.	Siswa menganalisis materi	√			√			
13.	Siswa menganalisis gagasan yang telah berkembang	√			√			
14.	Siswa mendengarkan uraian tentang materi agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	√				√		
15.	Siswa mendengarkan uraian langkah-langkah menulis rancangan sederhana	√			√			
16.	Siswa menulis rancangan	√			√			

	sederhana						
17.	Siswa berani menyampaikan rancangan yang telah ditulis	√			√		
18.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan tenang	√			√		
19.	Siswa menanggapi.	√			√		
20.	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum jelas	√		√			
Total				1	32	9	
Jumlah				42			

Soppeng,

Observer

Jumriadi, S.Pd.

NIP.198212312021211011



LEMBAR OBSERVASI SISWA

Pertemuan Ke: 2

Hari Tanggal:

NO	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		PENILAIAN				
		Ya	tidak	1	2	3	4	5
1	Siswa bersiap memperhatikan gambar.	√					√	
2	Siswa mendengarkan uraian langkah-langkah mengamati gambar.	√					√	
3.	Siswa memperhatikan gambar melalui <i>Slide Power Point</i> di layer.	√				√		
4.	Siswa membaca keterangan gambar yang ditampilkan.	√				√		
5.	Siswa bertanya mengenai gambar yang telah diamati.	√					√	
6.	Siswa menulis pertanyaan-pertanyaan yang masuk.	√				√		
7.	Siswa antusias mengeluarkan pendapat sesuai pertanyaan yang masuk.	√					√	
8.	Siswa melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah.	√						√
9.	Siswa mengeluarkan pendapat.	√					√	
10.	Siswa menanggapi.	√					√	
11.	Siswa membaca buku mengenai materi.	√					√	
12.	Siswa menganalisis materi	√						√
13.	Siswa menganalisis gagasan yang telah berkembang	√						√
14.	Siswa mendengarkan uraian tentang materi agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	√					√	
15.	Siswa mendengarkan uraian langkah-langkah menulis rancangan sederhana	√					√	
16.	Siswa menulis rancangan sederhana	√					√	
17.	Siswa berani menyampaikan rancangan yang telah ditulis	√					√	

18.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan tenang	√						√
19.	Siswa menanggapi.	√					√	
20.	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum jelas	√					√	
Total						9	32	20
Jumlah						61		

Soppeng,

Observer



Jumriadi, S.Pd.

NIP.198212312021211011

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Pertemuan Ke: 3

Hari Tanggal:

NO	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		PENILAIAN				
		Ya	tidak	1	2	3	4	5
1	Siswa bersiap memperhatikan gambar.	√						√
2	Siswa mendengarkan uraian langkah-langkah mengamati gambar.	√					√	
3.	Siswa memperhatikan gambar melalui <i>Slide Power Point</i> di layer.	√						√
4.	Siswa membaca keterangan gambar yang ditampilkan.	√						√
5.	Siswa bertanya mengenai gambar yang telah diamati.	√						√
6.	Siswa menulis pertanyaan-pertanyaan yang masuk.	√						√
7.	Siswa antusias mengeluarkan pendapat sesuai pertanyaan yang masuk.	√					√	
8.	Siswa melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah.	√						√
9.	Siswa mengeluarkan pendapat.	√					√	
10.	Siswa menanggapi.	√						√
11.	Siswa membaca buku mengenai materi.	√					√	
12.	Siswa menganalisis materi	√						√
13.	Siswa menganalisis gagasan yang telah berkembang	√						√
14.	Siswa mendengarkan uraian tentang materi agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	√					√	
15.	Siswa mendengarkan uraian langkah-langkah menulis rancangan sederhana	√					√	
16.	Siswa menulis rancangan sederhana	√						√
17.	Siswa berani menyampaikan	√						√

	rancangan yang telah ditulis							
18.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan tenang	√						√
19.	Siswa menanggapi.	√						√
20.	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum jelas	√						√
Total							24	70
Jumlah							94	

Soppeng,

Observer

Jumriadi, S.Pd.

NIP.198212312021211011



LEMBAR OBSERVASI SISWA

Pertemuan Ke: 4

Hari Tanggal:

NO	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		PENILAIAN				
		Ya	tidak	1	2	3	4	5
1	Siswa bersiap memperhatikan gambar.	√						√
2	Siswa mendengarkan uraian langkah-langkah mengamati gambar.	√						√
3.	Siswa memperhatikan gambar melalui <i>Slide Power Point</i> di layer.	√					√	
4.	Siswa membaca keterangan gambar yang ditampilkan.	√						√
5.	Siswa bertanya mengenai gambar yang telah diamati.	√						√
6.	Siswa menulis pertanyaan-pertanyaan yang masuk.	√						√
7.	Siswa antusias mengeluarkan pendapat sesuai pertanyaan yang masuk.	√						√
8.	Siswa melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah.	√						√
9.	Siswa mengeluarkan pendapat.	√					√	
10.	Siswa menanggapi.	√						√
11.	Siswa membaca buku mengenai materi.	√						√
12.	Siswa menganalisis materi	√						√
13.	Siswa menganalisis gagasan yang telah berkembang	√						√
14.	Siswa mendengarkan uraian tentang materi agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	√						√
15.	Siswa mendengarkan uraian langkah-langkah menulis rancangan sederhana	√						√
16.	Siswa menulis rancangan sederhana	√						√
17.	Siswa berani menyampaikan rancangan yang telah ditulis	√						√

18.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan tenang	√						√
19.	Siswa menanggapi.	√					√	
20.	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum jelas	√						√
Total							12	85
Jumlah							97	

Soppeng,

Observer



LAMPIRAN 18 REKAP HASIL ANGKET RESPON SISWA

Responden	No. Soal Angket																				Total	Persentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	76
2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	64	80
3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	64	80
4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	63	79
5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	64	80
6	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	67	84
7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	62	78
Total																				445	556	
Rata-rata																				63	79	



PHOTO ANGKET RESPON SISWA

ANGKET RESPON AKTIVITAS SISWA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN CLIS BERBANTUAN MEDIA SLIDE POWER POINT

Nama Siswa : AKMAL
 Muatan Pelajaran : IPA
 Kelas : V (lima)
 Materi : Sistem pernapasan pada manusia

A. Petunjuk:

- Berilah tanda centang (✓) pada kertas jawaban yang sesuai dengan pendapatmu sendiri tanpa dipengaruhi siapapun
- Jawaban tidak boleh lebih dari satu pilihan
- Apapun jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran lain anda. Oleh karena itu, hendaklah dijawab dengan sebenarnya.

B. Pernyataan Angket:

No.	Pernyataan	Keterangan Pilihan Respon			
		STS	TS	S	SS
1	Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS berbantuan media slide power point dapat menambah motivasi saya dalam belajar.			✓	
2	Saya tidak tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan model CLIS berbantuan media slide power point			✓	
3	Penggunaan model pembelajaran CLIS berbantuan media slide power point membuat saya lebih mudah memahami materi alat pemapasan pada manusia			✓	
4	Pembelajaran yang menggunakan model CLIS adalah bukan pembelajaran yang efektif				✓

5	Daya nalar dan kemampuan berpikir saya lebih berkembang saat pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran CLIS berbantuan media slide power point			✓	
6	Penggunaan model pembelajaran CLIS berbantuan media slide power point dapat membuat saya lebih semangat dalam belajar			✓	
7	Belajar dengan menggunakan model pembelajaran CLIS berbantuan media slide power point membuat minat saya berkurang dalam mengikuti proses belajar-mengajar			✓	
8	Saya menyukai pembelajaran CLIS berbantuan media slide power point			✓	
9	Pembelajaran menggunakan model pembelajaran CLIS berbantuan media slide power point sangat menarik			✓	
10	Informasi yang saya terima dari penggunaan CLIS berbantuan media slide power point membuat saya lebih sulit memahami konsep alat pemapasan pada manusia			✓	
11	Pembelajaran dengan menggunakan model CLIS berbantuan media slide power point merupakan pembelajaran yang baru bagi saya			✓	
12	Penggunaan model CLIS berbantuan media slide power point mampu meningkatkan kemampuan berpikir saya			✓	
13	Penggunaan model pembelajaran CLIS berbantuan media slide power point tidak dapat merangsang daya pikir saya			✓	
14	Penggunaan model pembelajaran CLIS berbantuan media slide power point dapat meningkatkan hasil belajar saya			✓	
15	Penggunaan model CLIS berbantuan media slide power point merupakan pembelajaran yang efektif			✓	
16	Belajar IPA menggunakan model pembelajaran CLIS berbantuan media slide power point membuang-buang waktu belajar saya			✓	
17	Pembelajaran IPA dengan model pembelajaran CLIS berbantuan media slide power point membuat saya mengantuk			✓	
18	Belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran CLIS berbantuan media slide power point membuat saya dapat berpikir kritis			✓	

19	Saya mendapatkan pengetahuan baru seperti belajar dengan menggunakan tampilan slide power point			✓	
20	Belajar dengan menggunakan model pembelajaran CLIS berbantuan media slide power point tidak dapat meningkatkan aktivitas saya.			✓	

Keterangan:
 STS : Sangat Tidak Setuju
 TS : Tidak Setuju
 S : Setuju
 SS : Sangat Setuju

LAMPIRAN 19 REKAP HASIL BELAJAR

NILAI PRE TEST DAN POST TEST SISWA KELAS EKSPERIMEN

Responden	Skor perolehan Nilai	Nilai Pre TEST	Skor Perolehan Nilai	Nilai Post TEST
1	6	40	14	93
2	9	60	13	87
3	7	47	13	87
4	7	47	14	93
5	8	53	14	93
6	6	40	11	73
7	8	53	12	80
Mean	7.285714286	49	13	87
Persentase		49%	13%	90%
Standar Deviasi		7.42		7.70

NILAI PRE TEST DAN POST TEST SISWA KELAS KONTROL

Responden	Skor perolehan Nilai	Nilai Pre TEST	Skor Perolehan Nilai	Nilai Post TEST
1	6	40	12	80
2	8	53	11	73
3	9	60	10	67
4	7	47	13	87
5	8	53	11	73
6	7	47	11	73
Mean	7.5	50	11	76
Persentase		49%		76%
Standar Deviasi		6.99		6.89

PHOTO TEST SISWA

Nama: Nurul Fatimah

SOAL EVALUASI

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Di bawah ini merupakan organ pernapasan manusia, kecuali
 - a. hidung
 - b. jantung
 - c. tenggorokan
 - d. paru-paru
2. Tempat terjadinya pertukaran oksigen dan karbon dioksida dalam paru-paru adalah
 - a. bronkus
 - b. alveolus
 - c. tenggorokan
 - d. trakea
3. Hidung merupakan salah satu alat pernapasan yang
 - a. Sebagai penyaring udara
 - b. Untuk saluran udara pernapasan
 - c. Tempat keluar masuknya udara
 - d. Untuk menyerap oksigen
4. Rambut-rambut hidung berguna untuk
 - a. menangkal bibit penyakit
 - b. mengatur suhu udara
 - c. menyaring debu dari udara
 - d. menyaring air di waktu pagi
5. Organ pernapasan manusia yang berada dalam rongga dada adalah ...
 - a. mulut
 - b. kerongkongan
 - c. hidung
 - d. paru-paru
6. Gas sisa pembakaran dalam tubuh manusia sebagai hasil proses pernapasan adalah...
 - a. oksigen
 - b. nitrogen
 - c. karbondioksida
 - d. karbonmonoksida

7. Keadaan otot-otot intercostal dan diafragma saat kamu menghirup napas adalah
 - a. mengendur
 - b. mengempis
 - c. mengerut
 - d. memendek
8. Manusia bernafas dengan menghirup
 - a. oksigen
 - b. nitrogen
 - c. karbondioksida
 - d. hidrogen
9. Pernyataan yang benar dibawah ini tentang organ pernapasan manusia adalah
 - a. faring menghubungkan bronkus dan trakea
 - b. trakea menyakurkan udara ke laring
 - c. bronkus mengalirkan udara ke paru-paru
 - d. laring berfungsi menyaring udara
10. Alat pernapasan yang menyaring udara dengan bantuan rambut getar disebut
 - a. trakea
 - b. faring
 - c. paru-paru
 - d. hidung
11. Paru-paru yang dibungkus oleh selaput paru-paru yang disebut
 - a. alveolus
 - b. faring
 - c. pleura
 - d. bronkus
12. Pernyataan di bawah ini yang benar yang benar tentang perbedaan ekspirasi dan inspirasi pada proses pernapasan ...
 - a. ekspirasi merupakan proses mengeluarkan udara berupa oksigen sedangkan inspirasi merupakan proses memasukkan udara berupa karbondioksida
 - b. ekspirasi merupakan proses memasukkan udara berupa oksigen sedangkan inspirasi merupakan proses mengeluarkan udara berupa karbondioksida
 - c. ekspirasi merupakan proses memasukkan udara berupa oksigen sedangkan inspirasi merupakan proses mengeluarkan udara berupa karbondioksida

- d. ekspirasi merupakan proses mengeluarkan udara berupa karbondioksida sedangkan inspirasi merupakan proses memasukkan udara berupa oksigen
13. Udara yang keluar masuk sewaktu kita sedang beristirahat disebut
 - a. komplementer
 - b. cadangan
 - c. bersih
 - d. residu
14. Beberapa cara yang kita lakukan untuk menjaga agar alat pernapasan kita tetap sehat, kecuali
 - a. tidak merokok
 - b. malas berolahraga
 - c. menjaga kebersihan lingkungan
 - d. menghindari tempat-tempat polusi udara
15. Berikut ini cara yang efektif untuk menjaga kesehatan alat pernapasan adalah kecuali...
 - a. rutin berolahraga
 - b. makan makanan bergizi
 - c. mendapatkan vaksin
 - d. tidak merokok

LAMPIRAN 20 HASIL UJI PERBEDAAN RATA-RATA HASIL BELAJAR
HASIL UJI PERBEDAAN RATA-RATA NILAI HASIL BELAJAR KELAS
EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

T-TEST GROUPS=Kelompok (1 2)

T-Test

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Eksperimen	7	87.57	5.827	2.202
	Kontrol	6	75.50	6.979	2.849

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.132	.724	3.403	11	.006	12.071	3.547	4.264	19.879
	Equal variances not assumed			3.352	9.835	.008	12.071	3.601	4.030	20.113

LAMPIRAN 21

HASIL UJI NORMALITAS DATA

EXAMINE VARIABLES=PreEksperimen PreKontrol PostEksperimen
PostKontrol

/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT

/COMPARE GROUPS

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/CINTERVAL 95

/MISSING LISTWISE

/NOTOTAL.

Explore

[DataSet0]

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Data Pretest Kelas Eksperimen	.210	6	.200*	.912	6	.450
Data Pretest Kelas Kontrol	.169	6	.200*	.963	6	.840
Data Post Test Kelas Eksperimen	.287	6	.133	.817	6	.083
Data Post Test Kelas Kontrol	.307	6	.081	.903	6	.389

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Data Pretest Kelas Eksperimen

Data Pretest Kelas Eksperimen Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

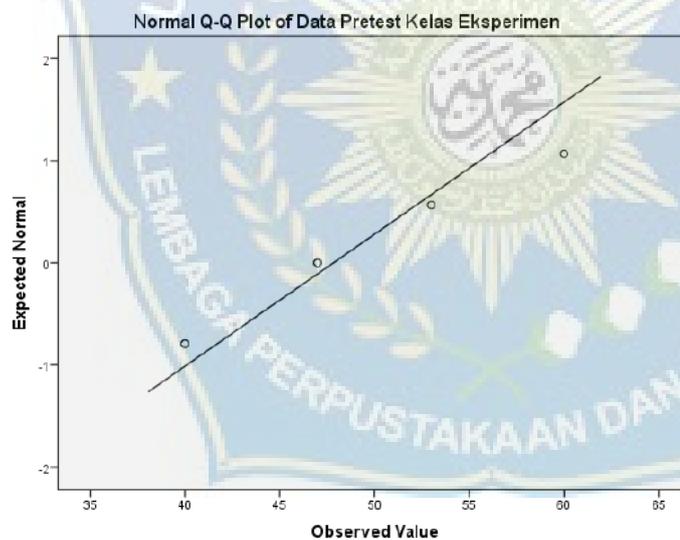
4.00 4 . 0077

1.00 5 . 3

1.00 6 . 0

Stem width: *

Each leaf: 1 case(s)



Data Pretest Kelas Kontrol

Data Pretest Kelas Kontrol Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

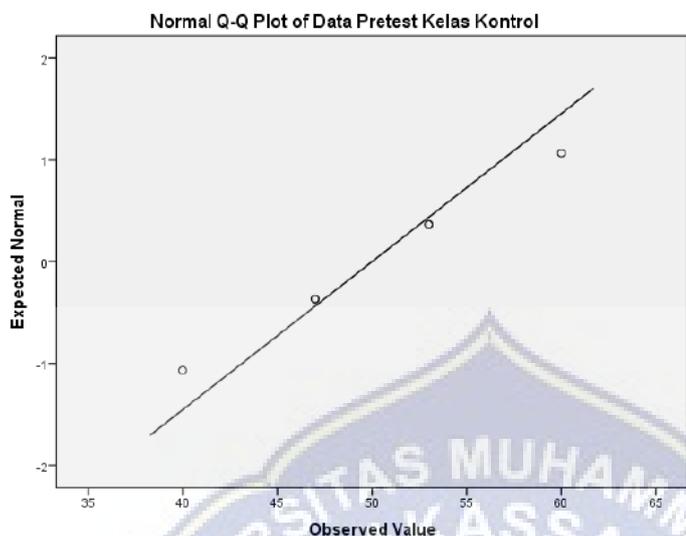
3.00 4 . 077

2.00 5 . 33

1.00 6 . 0

Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)



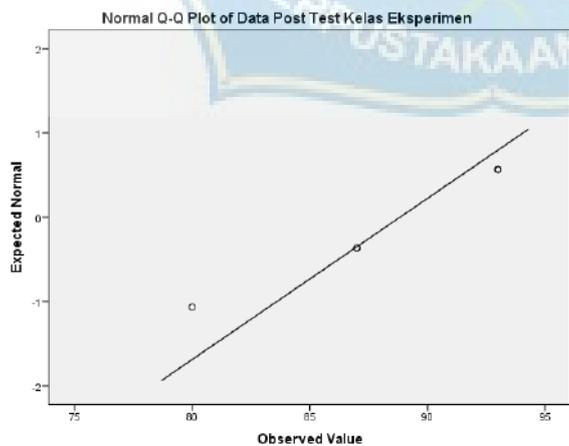
Data Post Test Kelas Eksperimen

Data Post Test Kelas Eksperimen Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

1.00	8 . 0
2.00	8 . 77
3.00	9 . 333

Stem width: 10



Data Post Test Kelas Kontrol

Data Post Test Kelas Kontrol Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

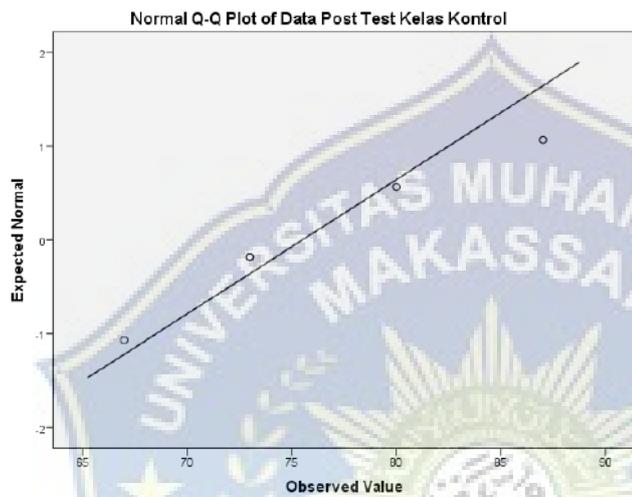
1.00 6 . 7

3.00 7 . 333

2.00 8 . 07

Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)



LAMPIRAN 22**HOMOGENITAS DATA**

ONEWAY Hasil BY Kelas

/STATISTICS HOMOGENEITY

/MISSING ANALYSIS.

Oneway

[DataSet0]

Test of Homogeneity of Variances

Data Post Test Kelas Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.132	1	11	.724

ANOVA

Data Post Test Kelas Eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	470.786	1	470.786	11.580	.006
Within Groups	447.214	11	40.656		
Total	918.000	12			

LAMPIRAN 23

NILAI N-GAIN

Responden	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Pretest	Posttest	N-Gain	Pretest	Posttest	N-Gain
1	40	93	0.89	40	80	0.67
2	60	87	0.67	53	73	0.43
3	47	87	0.75	60	67	0.17
4	47	93	0.88	47	87	0.75
5	53	93	0.86	53	73	0.43
6	40	80	0.67	47	73	0.50
7	53	80	0.57			
Jumlah	340	613	5.28	300	453	2.94
Rata-rata	48.6	87.6	0.75	50.0	75.6	0.49
Maksimal	60	93	0.89	60	87	0.75
Minimal	40	80	0.57	40	67	0.17

LAMPIRAN 24 SURAT-SURAT PENELITIAN


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. SULTAN ALAUDDIN NO.250 TELP. (0411) 856971 FAX. (0411) 851984 MAKASSAR 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 827/PP/C.3-11/VI/1443/2022
 Lamp. : 1 (satu) rangkap
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

S. Dzulhidayah, 1443 H.
 4 Juli 2022 M.

Kepada Yth.
Gugus 21 Wilayah 5 Kecamatan Lilirilau
Kabupaten Soppeng
 Di
Soppeng

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam aktivitas keseharian kita.

Dalam rangka penyusunan dan penelitian tesis mahasiswa :

Nama	Darsanianty
Program Studi	Magister Pendidikan Dasar
NIM	105 0640 0211 18
Judul Tesis	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Children Learning In Science (CLIS)</i> Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Gugus 21 Wilayah 5 Kabupaten Soppeng

Maka dimohon pada Bapak agar memberi kesempatan kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian sesuai judul dan lokasi penelitian.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Direktur,
 Ub. Asisten Direktur I

Dr. Syamsia, S.P., M.Si.
 NIM. 1063 486

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Prodi Magister Pendidikan Dasar
3. Dosen Pembimbing mahasiswa ybs.
4. Mahasiswa ybs.



**PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
GUGUS 21 WILAYAH 5 LILIRILAU**

Alamat: Berru Kelurahan Ujung Kecamatan Liliriau Kode Pos 90871

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
No. 421/2/027/GGS.21-LU/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	Syamsuri, S.Pd
NIP	19681231 198808 2 003
Jabatan	Ketua Gugus 21 Wilayah 5
Unit Kerja	UPTD SPF SDN 120 Berru
Instansi	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Soppeng

Dengan ini menyatakan bahwa

Nama	Darsanti
NIM	105060307018
Jabatan	Guru Kelas
Unit Kerja	UPTD SPF SDN 207 Lemo-lemo

Telah melakukan penelitian di Gugus 15 Wilayah 5 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Sistem Pemapasan Kelas V Gugus 21 Wilayah 5 Kabupaten Soppeng".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Berru, Juli 2022.

Ketua Gugus 21 Wilayah 5



SYAMSURI, S.Pd

NIP. 19681231 198808 2 003

Dokumentasi



Tahap 1. Orientasi: Siswa menyimak



Tahap 2. Pemunculan Gagasan: Siswa bertanya



Tahap 3. Penyusunan ulang Gagasan: Siswa diskusi



Tahap 4. Penerapan Gagasan: Siswa menganalisis



Tahap 5. Pemanjapan Gagasan: siswa presentase



Kelas kontrol: mengerjakan soal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Darsanianti

NIM : 105060307018

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	8 %	25 %
3	Bab 3	4 %	15 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 Agustus 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum.,M.I.P

NBM.964 591

BAB I Darsanianti -

105060307018

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Aug-2022 07:52PM (UTC+0700)

Submission ID: 1884959627

File name: BAB_1_DARSANIANTI_3.docx (51.35K)

Word count: 1537

Character count: 10994

BAB I Darsanianti - 105060307018

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

1%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Submitted to International Islamic University Malaysia
Student Paper 1%
- 2** Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar
Student Paper 1%
- 3** docplayer.info
Internet Source 1%
- 4** Sonia Yulia Friska, Maulidya Tri Amanda, Ana Novitasari, Gingga Prananda. "Pengaruh Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Muatan Pembelajaran IPA Kelas IV Di SD Negeri 08 Sungai Rumbai", PENDIPA Journal of Science Education, 2021
Publication 1%
- 5** www.scribd.com
Internet Source 1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

BAB II Darsanianti -

105060307018

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Aug-2022 07:52PM (UTC+0700)

Submission ID: 1884959831

File name: BAB_2_DARSANIANTI_3.docx (105.14K)

Word count: 3321

Character count: 23646

BAB II Darsanianti - 105060307018

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX



8%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	text-id.123dok.com Internet Source	1%
2	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	1%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
4	id.scribd.com Internet Source	1%
5	ardra.biz Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
8	www.scribd.com Internet Source	1%
9	moam.info Internet Source	1%

BAB III Darsanianti -

105060307018

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Aug-2022 07:53PM (UTC+0700)

Submission ID: 1884959974

File name: BAB_3_DARSANIANTI_3.docx (81.05K)

Word count: 2540

Character count: 16866

BAB III Darsanianti - 105060307018

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	1%
3	Submitted to Cedar Valley College Student Paper	1%
4	repository.upi.edu Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

BAB IV Darsanianti -

105060307018

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Aug-2022 07:53PM (UTC+0700)

Submission ID: 1884960148

File name: BAB_4_DARSANIANTI_3.docx (137.17K)

Word count: 4497

Character count: 28732

BAB IV Darsanianti - 105060307018

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
2	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
3	id.scribd.com Internet Source	1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

1%

Exclude bibliography

On



BAB V Darsanianti - 105060307018

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Aug-2022 07:54PM (UTC+0700)

Submission ID: 1884960289

File name: BAB_5_DARSANIANTI_3.docx (47.74K)

Word count: 985

Character count: 6568

BAB V Darsanianti - 105060307018

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



0%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Sonia Yulia Friska, Maulidya Tri Amanda, Ana Novitasari, Gingga Prananda. "Pengaruh Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Muatan Pembelajaran IPA Kelas IV Di SD Negeri 08 Sungai Rumbai", *PENDIPA Journal of Science Education*, 2021

Publication

4%

Exclude quotes

On

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On

